

**Kumpulan Artikel
Motivasi Kepenulisan**

**Ayo ... Bangkitkan
Jiwa Menulismu!**

L Azzam, dkk

Kumpulan Artikel



**Ayo ...
Bangkitkan
Jiwa
Menulismu!**



L Azzam, dkk

Ayo ... Bangkitkan Jiwa Menulismu!

Penulis:

L Azzam, dkk

ISBN:

978-602-1334-90-4

Ukuran Buku:

14 x 20 cm

Tebal Buku:

99 Halaman

Editor:

Nitha Ayesha

Desain Sampul:

Fandy Said

Tata Letak:

Fandy Said

Cetak Pertama:

Mei 2015

Diterbitkan Oleh:



CV. Pena Indis

Jalan Bitoa Lama No. 105

Kel. Antang, Kec. Manggala

Makassar - Sulawesi Selatan. 90234

No Hp: 082113883062

email: pena_indhis@yahoo.co.id

Toko Online: www.indisbookgroup.com

Sanksi Pelanggaran

Undang-Undang Hak Cipta 2002

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

Daftar Isi

1. Daftar Isi	1
2. Extra Ordinary Motivation For Extra Ordinary Writers	3
3. Ayo Bangkitkan Jiwa Menulis!	7
4. Cara Mendapatkan Ide Menulis	10
5. Daur Ulang “Sampah” Menjadi Karya	13
6. Ekspresikan Dirimu dengan Kata-Kata	17
7. How to be Good Writer?	21
8. Jadi Penulis, Siapa Takut?	24
9. Jangan Takut untuk Menulis	28
10. Kiat Tembus Even Menulis	31
11. Kiat-Kiat Motivasi Kepenulisan	34
12. Mengapa Menulis?	38
13. Menjadi Penulis Bagi Seorang Guru	41
14. Menulis = Membuat Kue	47
15. Menulis dari Ketidaksempurnaan	50
16. Menulis Itu Mudah	53
17. Menulis Itu Tidak Rumit Kok	57
18. Menulislah dengan Hati	60
19. Ready To Be Right a Writer	64
20. Segores Dakwah dalam Pena	67

21. Siapa Bilang Menulis Susah?	
7 Kiat Menulis “Asyik” untuk Pemula	70
22. Tajamkan Penamu, Teruslah Menulis !	74
23. Takut Jadi Penulis? Ingat Lima Hal	78
24. Be The Most Productive People	80
25. Tiga Hal Rahasia yang Dilakukan Penulis Berprestasi	83
26. Tentang Penulis	87

Extra Ordinary Motivation For Extra Ordinary Writers

Karya: L Azzam

“Semua penulis akan meninggal. Hanya karyanyalah yang akan abadi sepanjang masa. Maka, tulislah sesuatu yang akan membahagiakan dirimu di akhirat kelak.”

Ali bin Abi Thalib. RA



Menulis adalah sebuah aktivitas yang menurut sebagian orang sulit untuk dilakukan, karena melibatkan bakat di dalamnya. Padahal faktanya, menulis adalah aktivitas yang bisa dilakukan oleh siapapun. Siapa saja yang bisa bercerita pasti bisa juga menulis, karena menulis pada hakikatnya adalah menuangkan cerita ke dalam bentuk tulisan. Dalam menulis ada teknik-teknik yang perlu untuk kita pelajari agar tulisan yang kita buat menjadi jelas dan teralur. Namun ada satu hal yang sangat penting yang perlu untuk kita perjelas dalam menulis, yakni motivasi.

Motivasi sangatlah penting dalam melakukan apapun, termasuk juga dalam menulis. Motivasi yang kuat akan membuat seorang penulis tidak mudah menyerah dan tetap berjuang walaupun banyak komentar negatif dan menjatuhkan

yang dialamatkan padanya. Motivasi bagi seorang penulis juga dapat menjadikannya seorang penulis yang produktif, bukan penulis yang bergantung pada *mood*. Motivasi pun juga bisa menentukan seperti apa hasil karya seorang penulis. Lantas seperti apa motivasi yang tepat dalam menulis?

Tak bisa kita pungkiri bahwa setiap penulis pasti memiliki motivasi tersendiri dalam menghasilkan karyanya masing-masing. Ada yang menulis hanya karena ingin mendapatkan uang atau materi. Ada juga yang menulis karena ingin mengokohkan eksistensi diri dan ingin dikenal oleh siapapun. Sebenarnya dua motivasi tadi tidak sepenuhnya salah. Hanya saja jika dua hal tadi yang dijadikan motivasi, maka besar kemungkinan penulis itu akan mudah menjadi depresi dan akhirnya benar-benar berhenti menulis. Karena sebagaimana yang kita ketahui dunia kepenulisan bukanlah dunia yang mudah.

Ada satu hal yang mungkin dilupakan oleh sebagian besar penulis. Bahwa sejatinya tulisan yang kita buat dapat menjadi investasi jangka panjang bagi diri kita. Apa maksudnya? Setiap tulisan pastilah mengandung makna atau nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada para pembaca. Jika nilai-nilai tersebut adalah nilai-nilai kebaikan maka hal itu tentu akan menjadi ladang pahala bagi kita para penulis. Dalam hal menyebarkan

Islam (berdakwah), maka menulis adalah sarana yang sangat efektif.

Setiap tulisan yang kita buat dalam rangka menyebarkan Islam, maka kita akan diganjar pahala untuk setiap orang yang membacanya. Itu hanya membaca, belum lagi jika ada orang yang langsung bertekad merubah dirinya menjadi Muslim yang lebih baik lagi setelah membaca tulisan kita. *Subhanallah*, betapa luar biasanya pahala seorang penulis yang menyebarkan nilai-nilai Islam dan kebaikan.

Inilah yang dimaksud dengan investasi jangka panjang. Sekalipun kita sudah meninggal, namun pahala kita akan tetap mengalir karena karya-karya kita yang mampu memotivasi orang lain untuk melakukan kebaikan dan menjadi manusia yang lebih baik lagi. Hal ini pun juga berlaku bagi para penulis yang menghasilkan karya yang justru merusak orang lain, dan memotivasi orang untuk berbuat kerusakan. Maka hal itu juga akan menjadi investasi jangka panjang bagi dirinya kelak.

Jadi motivasi seperti apa yang tepat bagi seorang penulis? Apakah motivasi berupa materi, ketenaran, dan lain sebagainya dapat mendorong dan membuat kita menjadi penulis yang sukses? Jawabannya mungkin saja iya. Akan tetapi jika itu motivasinya maka hanya kesuksesan dunia yang akan kita dapat.

Jadikanlah setiap tulisan yang kita buat sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan (islam) dan juga untuk memotivasi orang lain berbuat kebaikan.

Itulah motivasi yang tepat dalam menulis, dan dengan motivasi tersebut kita akan menjadi penulis yang sukses dunia dan akhirat insyaAllah.



Ayo Bangkitkan Jiwa Menulis!

Karya: Nurfah Maulia Simatupang

Banyak yang mengatakan kalau menulis itu sulit, apalagi saat mencari ide atau inspirasi. Padahal kita sering menulis kejadian yang kita alami di diary. Hal yang biasa terjadi bagi siapa saja yang akan mencurahkan isi hati dan ekspresi dalam bentuk kalimat hingga tersusun menjadi sebuah tulisan.

Ada juga orang yang cerdas, namun tidak bisa menurunkan ide-ide kreatif mereka ke generasi selanjutnya, karena penemuan yang tidak tertulis hingga hilang begitu saja. Tak sedikit pula orang yang lupa pada apa yang akan dilakukan, apa yang akan dibawa, apa yang dibutuhkan, dsb. Itu semua terjadi karena ia tidak menuliskannya. Jadi, sebenarnya menulis itu sangat penting, selain untuk mengembangkan kreatifitas, juga berguna sebagai tanda dan saksi tentang peristiwa penting, seperti surat nikah, akta kelahiran, dsb.

Ibarat kata pepatah, *"Bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian."* Segalanya butuh proses untuk menuju sesuatu yang lebih baik. Termasuk jika kita ingin menjadi penulis yang handal, banyak rintangan dan tantangan yang

akan dihadapi, karena sejatinya hidup itu tidak akan pernah lepas dari perjuangan. Beberapa dari penulis pemula, ada yang langsung jatuh dan tidak ingin menulis lagi, jika tulisannya tidak diterima di suatu media misalnya. Padahal jika ia mau mencoba lagi bisa jadi tulisannya diterima, dengan berkaca pada tulisannya sebelumnya.

Berikut ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

1. Rajin membaca. Membaca mampu meningkatkan motivasi diri, dan memunculkan inspirasi serta ide-ide baru.
2. Terus mencoba, lagi dan lagi tanpa kenal putus asa.
3. Meminta saran dan melibatkan orang lain jika mengalami kebuntuan.
4. Selalu sediakan pena dan buku catatan kecil, karena inspirasi dan ide bisa hadir kapan dan di mana saja.
5. Kembangkan apa yang telah diketahui dan didapat agar menjadi sebuah tulisan indah dan berguna.
6. Tulis apa saja yang terlintas di dalam pikiran.
7. Jangan menunda untuk menulis, karena ide dan inspirasi tersebut bisa saja hilang secara tiba-tiba jika tidak dituliskan.
8. Jika merasa jenuh, cobalah untuk beristirahat atau bepergian agar jiwa dan pikiran kembali segar serta siap untuk menulis lagi.

Beberapa hal yang harus dimiliki seorang penulis :

1. Niat yang kuat.
2. Keyakinan bahwa usahanya tidak akan sia-sia.
3. Semangat juang tanpa menyerah untuk selalu berkarya.
4. Ketekunan tanpa mengenal kata lelah dan putus asa.
5. Sabar jika menghadapi masalah dan cobaan.
6. Komitmen untuk terus menulis.
7. Jangan sombong jika tulisan telah dimuat atau diterbitkan.

Bukan hanya menulis, pekerjaan apa pun itu pasti membutuhkan usaha dan kerja keras. Butuh mental yang kuat agar sampai pada tujuan akhir, begitu pula dengan menulis.

Walaupun menulis itu butuh keterampilan agar bisa dikonsumsi oleh khalayak ramai, bagi penulis pemula diharapkan untuk terus belajar dan berlatih serta memperhatikan segala kekurangan dan kesalahan pada tulisan sebelumnya, agar tidak terulang kembali.

Banyak manfaat yang kita dapatkan dari menulis, bukan hanya bagi pengembangan diri, tetapi juga dapat berbagi, memotivasi, bahkan dapat mengubah *mind set* orang lain dari yang buruk ke *mind set* yang lebih baik, itu semua dapat terjadi dengan sebuah karya yang berbentuk tulisan.

Menulis, menulis, dan menulislah, karena menulis tidak akan merugikan. Paling tidak, kita bisa berbagi ilmu kepada orang lain melalui tulisan. Jadi, tunggu apa lagi? Ayo bangkitkan jiwa untuk menulis!

Cara Mendapatkan Ide Menulis

Karya: Faris Hazim

Menjadi seorang penulis dibutuhkan kreatifitas yang tinggi. Dan diharapkan seorang penulis mampu membuat sebuah karya yang mengangkat ide-ide baru dalam karyanya. Oleh karena itu, salah satu hal yang menjadi kesulitan yang paling besar bagi seorang penulis adalah mencari ide untuk tulisannya. Tapi bagi para penulis pemula, jangan khawatir dan takut jika tidak bisa menemukan ide untuk tulisan kalian. Berikut beberapa cara mendapatkan ide tulisan, di antaranya:

1. Pengalaman

Pengalaman bisa jadi sebuah ide yang sangat menarik untuk ditulis. Banyak penulis terkenal menulis cerita berdasarkan pengalaman pribadi, dan bukunya menjadi *bestseller*.

2. Sejarah

Kita bisa menjadikan sejarah menjadi sebuah cerita yang menarik dan apik. Seperti perang dunia, perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, dan sejarah lainnya yang bisa dijadikan sumber ide dalam menulis.

3. Berita

Berita di koran atau TV bisa juga dijadikan sebagai ide tulisan. Misal berita tentang anak yang menggugat ibunya sebesar satu milyar, tragedi pembunuhan, dsb. Kita bisa mengembangkannya menjadi cerita horor atau misteri.

4. Perasaan yang Kalian Rasakan

Tulislah sesuatu yang berhubungan dengan perasaan. Misal saat kita sedang sedih, sedang kehilangan seseorang, kehilangan uang dan sebagainya. Jadikan hal itu sebagai tema tulisan kita.

5. Kisah-kisah dalam Kitab Suci

Banyak kisah indah dan heroik yang dikisahkan dalam Kitab Suci. Kita bisa menjadikan kisah-kisah tersebut menjadi sebuah ide baru dan membuat cerita dengan cara penuturan dan gaya menulis kita sendiri.

6. Mimpi

Terkadang saat tidur kita mengalami mimpi yang sangat menarik. Misal kita bermimpi berteman dengan seekor singa dan hidup bersama di gurun pasir. Jangan sia-siakan hal itu, mungkin itu adalah petunjuk yang diberikan Tuhan untuk menulisnya menjadi sebuah cerita hebat.

7. Impian

Setiap orang pasti punya impian dalam hidupnya. Misal impian untuk berkeliling dunia, berpetualang ke hutan Amazon, dan sebagainya. Kita bisa menjadikan impian tersebut menjadi sebuah cerita. Meskipun impian itu tidak bisa kita wujudkan, tapi paling tidak impian itu bisa terwujud dalam tulisan kita.

8. Dongeng atau Cerita Rakyat

Menulis sebuah cerita yang garis besarnya berasal dari dongeng atau cerita rakyat. Tapi kita bukan menulis ulang cerita tersebut, melainkan mengubah cerita atau dongeng tersebut menjadi sesuatu yang baru. Seperti cerita pangeran yang menyelamatkan putri yang ditawan naga. Nah kita bisa merombaknya menjadi si putrid yang menyelamatkan pangeran dari tawanan naga.

Semoga Anda sudah menemukan ide untuk maha karya anda. Salam karya!



Daur Ulang “Sampah” Menjadi Karya

Karya: Zainab Al Kautsar

Umpatan tak melulu hanya dari lisan. Begitu juga dengan keluh kesah, tawa, bahagia dan segala binar rasa dari ragam peristiwa yang ditemui. Untuk mendamaikan jiwa, tak dipungkiri kita selalu membutuhkan formula jitu untuk menampung dan menyalurkan itu semua. Segala yang keluar dari lisan dapat dengan mudah didengarkan, namun hal yang terpendam di dasar hati takkan mudah untuk diperlihatkan.

Maka menulislah, itu kata-kata yang sering orang-orang katakan. Lihat saja kisah Bapak BJ. Habibi ketika Ibu Ainun berangkat lebih dulu ke sisi Yang Maha Indah, ia hampir saja depresi. Dan testimoni dokter yang merawatnya mengatakan ada dua pilihan yang harus ditempuh sebagai solusi atas depresi yang Pak Habibi alami. Membawanya ke rumah sakit jiwa untuk dirawat, atau menulis. Ya, menulis apa yang ada di pikirannya. Menuliskan kenangan-kenangan, harapan-harapan dan segala rasa yang mengendap di jiwa.

Maka jadilah buku fenomenal itu, bahkan film yang diangkat dari kisah nyata di dalam buku tersebut sukses merebut perhatian masyarakat. Sejak awal tayang pada tahun

2012 yang lalu, film ini telah menyedot 4 juta lebih masyarakat. Menurut informasi yang dirilis di laman Kompasiana, laba bersih dari film Habibi Ainun ini mencapai 14 milyar. Sungguh prestasi yang luar biasa. Tentu semua tidak menyangka, karya fenomenal itu lahir dari seseorang yang sudah hampir mengalami sakit jiwa.

Kita tidak hendak membahas kecemerlangan film Habibi Ainun. Kita juga tidak sedang membahas betapa hingar bingar panggung perfilman Indonesia serta keuntungan yang mereka terima. Lihat saja polanya. Ketika jiwa sudah tidak sanggup menahan gejolaknya, dan tidak semua hal bisa kita luapkan dengan lisan, maka menulis adalah sebuah kewajiban. Karena dengan menulis, kita sudah meminimalkan keterbatasan.

Bukankah jiwa-jiwa kita senantiasa sakit? Tentu tidak ada yang bisa menjamin jiwa dan hati kita selalu baik-baik saja. Seperti halnya iman yang fluktuatif, begitu juga dengan kondisi kejiwaan kita yang bisa jadi tidak siap menerima kedukaan atau terlalu bahagia dalam mengekspresikan kesyukuran. Semua yang tertinggal, yang tak dapat kita katakan, pasti tertinggal. Lantas, bukankah ia yang mengendap akan menjadikan penyakit yang akut ketika semakin lama?

Tak perlu repot untuk mulai menulis. Cukup hadirkan hati dan kesadaran diri. Jangan sampai ketika bersama pena atau

papan *keyboard* laptop, amnesia menyerang. Alamat akan kosong melomponglah kertasnya. Singkatnya begini:

1. Tak perlu menunggu dada sesak atau air mata yang jebol dari pertahanan, barulah Anda menulis. Jangankan menulis, Anda pasti akan sibuk mencari tisu untuk membersihkan hidung. Namun, biasakan meluangkan waktu minimal 15 menit dalam sehari untuk menuliskan apa saja yang Anda alami hari ini. Baik yang disukai ataupun yang tidak.
2. Perlakukan tulisan Anda dengan sebaik-baiknya. Anggap saja ia adalah kekasih hati yang amat Anda cintai. Maksudnya adalah, pilihlah kata-kata atau diksi yang baik untuk menuliskannya. Ini sekaligus latihan untuk bisa menulis dengan baik dan layak untuk dibaca orang banyak. Hal ini bisa dilatih dengan banyak membaca.
3. Anda adalah apa yang Anda tulis. Jadi, tulisan sesungguhnya adalah cerminan sang penulisnya. Tapi, tenang saja. Dengan menulishlah, Anda dapat mempengaruhi orang hanya dengan membaca tulisan Anda. Karenanya, tulisan Anda amat berpengaruh. Walaupun hanya menuliskannya di laman facebook, blog ataupun twitter. Jadi, tulishlah hal yang bermanfaat untuk kemaslahatan orang banyak, bukan sebaliknya.

Menulis bukan hanya masalah teknik menyusun kata-kata menjadi rangkaian kalimat senada yang enak dibaca, namun terlebih kepada ruh dan kekuatan yang ada dalam tulisan-tulisan kita. Sampah-sampah yang mengendap di pikiran kemudian kita tuliskan, bukankah akan menjadi karya? Sampah menjadi karya? Ah, itu merupakan solusi jitu. Karena kita terlalu banyak menyimpan sampah di jiwa-jiwa kita.



Ekspresikan Dirimu dengan Kata-Kata

Karya: Tri Ari Puspitasari

Menulis merupakan hal yang sulit jika tidak terbiasa melakukannya. Banyak orang merasa takut untuk memulai hal yang baru, salah satunya adalah menulis. Sebenarnya menulis merupakan hal yang mudah sekaligus menyenangkan. Seseorang akan merasa senang jika sudah menyelesaikan karya yang diinginkan. Apalagi jika karyanya bisa dipublikasikan dan dibaca oleh banyak orang. Tidak ada produk yang instan tanpa adanya kerja keras. Para penulis yang sekarang sudah terkenal merupakan hasil dari kerja keras dengan proses yang panjang. Selain bakat, usaha, dan keyakinan memang penting agar karya yang tercipta mampu memukau banyak orang dan isinya bermanfaat bagi mereka yang membacanya.

Jika Anda ingin memiliki karya yang bermanfaat, mulailah dengan cara menulis. Menulis tidak harus membuat novel yang memiliki cerita panjang, karya ilmiah yang sulit ataupun artikel yang berbelit-belit. Anda bisa memulai dengan menulis di buku harian tentang peristiwa menarik yang terjadi pada hari itu. Jika hal tersebut dilakukan secara terus-menerus maka tidak

menutup kemungkinan Anda mampu menciptakan sebuah karya dalam bentuk tulisan. Selain buku harian, puisi sederhana pun bisa melatih Anda sebagai penulis pemula. Bagaikan anak kecil yang akan berlatih berjalan, pastilah harus melewati beberapa tahapan terlebih dahulu sebelum akhirnya bisa berjalan.

Menulis haruslah menggunakan perasaan, karena apa yang ditulis merupakan gambaran dari perasaan penulis. Selain perasaan, imajinasi juga diperlukan di dalamnya. Imajinasi akan membuat sebuah novel ataupun cerpen menjadi sebuah cerita yang menarik bagi mereka yang membacanya. Selain novel dan cerpen, dalam membuat puisi pun perlu adanya imajinasi. Kata-kata indah yang tersirat dari imajinasi seseorang akan membuat puisinya mampu menghipnotis para pembacanya. Perasaan dan imajinasi memang diperlukan saat akan menulis. Namun yang terpenting adalah kemauan yang muncul dari diri sendiri untuk mencari dan merangkai kata-kata yang sarat makna, agar menjadi sebuah karya yang indah dan juga bermanfaat untuk banyak orang.

Remaja zaman sekarang memang suka sekali dengan gaya bahasa yang cenderung gaul. Pembawaannya yang ringan dan santai membuat gaya bahasa tersebut banyak diminati oleh banyak orang terutama remaja. Mereka seringkali menggunakan bahasa gaul untuk berkomunikasi dengan teman

sebagai. Selain untuk berkomunikasi gaya bahasa tersebut juga sering dijumpai di berbagai media sosial. Namun bagi Anda yang ingin belajar menulis disarankan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bukan maksud untuk membatasi dalam berkarya, namun hal itu akan bermanfaat bagi kalian yang baru belajar menulis. Karya yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan memberikan kesan santun.

Mengikuti lomba menulis merupakan tolak ukur apakah karya yang sudah Anda ciptakan sudah layak dikatakan sebagai karya tulis atau belum. Beranilah untuk mengikuti kompetisi-kompetisi yang berhubungan dengan dunia menulis. Anda bisa mencari kompetisi-kompetisi tersebut di internet. Akan ada banyak kompetisi yang akan memperlombakan karya-karya dalam bentuk tulisan mulai dari menulis puisi, cerpen, novel, artikel dan lain sebagainya. Berambisilah untuk memenangkan kompetisi yang Anda ikuti. Hal itu akan memotivasi diri Anda untuk mampu menciptakan karya terbaik. Apabila tidak memenangkan kompetisi tersebut janganlah berkecil hati. Jadikan hal tersebut sebagai sebuah pelajaran untuk terus menciptakan karya-karya yang mampu membuat kagum para pembacanya.

Teruslah berkarya dengan kata-kata yang ada dibenak Anda. Ekspresikan dirimu dengan kata-kata yang terlintas di

pikiran ataupun yang sedang dirasakan. Berat memang untuk memulai sesuatu yang baik. Namun jika diniati dengan sungguh-sungguh maka sesuatu yang berat akan menjadi ringan. Sebaik-baik orang adalah mereka yang bermanfaat bagi orang lain. Teruslah menjadi orang yang bermanfaat dengan terus mencari kata-kata indah dan merangkaikannya menjadi sebuah mahakarya yang mampu menginspirasi para pembaca dan juga bermanfaat dalam kehidupan. Janganlah takut akan kegagalan, karena orang sukses akan melewati ribuan kegagalan sebelum akhirnya meraih kesuksesan.



How to be Good Writer?

Karya: Desi PS

Menulis merupakan kebiasaan yang dimulai sejak berada di Sekolah Dasar, bahkan sejak di Taman Kanak-kanak. Entah itu menulis apa dan apa bentuknya yang intinya berpusat pada sebuah titik yang menyatakan budaya menulis ternyata sudah dimulai sejak kecil, dan sebagai kewajiban yang mutlak.

Tanpa disadari bahwa tulisan selama ini merupakan latihan dasar untuk memusatkan tulisan yang akan dibuat. Paradigma tentang tidak adanya “Bakat” seringkali menjadi boomerang tersendiri. Ini perlu segera ditindak, karena menulis merupakan keterampilan yang membutuhkan proses. Sehingga selama transformasi yang dilakukan kekhasan menjadi titik balik penulis. Misalnya penulis lebih terampil di ilmiah ataupun fiksi.

Akibat dari pengekanan paradigma tersebut memberikan citra buruk bagi Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari buku baru yang terbit per tahun hanya 12.000 eksemplar yang jauh dibandingkan Amerika Serikat (AS) menerbitkan buku baru setiap tahun hingga 75.000 eksemplar, disusul India sebanyak 25.000 eksemplar. (Kompas, 14 April 2010).

Sementara Scimagojr, Journal and Country Rank tahun 2011 menunjukkan selama kurun 1996-2010 Indonesia hanya memiliki 13.047 jurnal ilmiah dan berada di urutan ke-64 dari 236 negara. Sementara Malaysia telah memiliki 55.211 jurnal ilmiah dan Thailand 58.931 jurnal ilmiah (Kompas.com, 7/2/2012).

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran bernomor 152/E/T/2012 terkait publikasi karya ilmiah, dimana lulusan sarjana harus menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal ilmiah, setelah Agustus 2012.

Mengingat hal itu, sangat wajar jika menulis dijadikan sebagai budaya masa depan. Karena dari tulisan suatu bangsa akan dilihat dunia. Seperti sosok RA Kartini yang diperingati setiap tahun sebagai pahlawan nasional. Siapa yang tak kenal dengan beliau? Beliau merupakan salah satu pahlawan yang terkenal akan bukunya berjudul "*Habis Gelap Terbitlah Terang*".

Siapa yang tak ingin menjadi seperti RA Kartini? Pasti semua mau. Hanya saja, *How to be Good Writer?* Kuncinya hanya satu, yaitu latihan (*practice*). Kenapa harus latihan? *Because practice makes perfect*. Dengan berlatih kita akan belajar dan terus belajar memperbaiki tulisan kita menjadi lebih baik.

Sebagaimana yang kita tahu menjadi penulis itu gampang-gampang susah. Gampang? Lihat saja populasi penulis yang ada di Indonesia banyak bukan. Tetapi tak ayal dari banyaknya penulis itu hanya ada beberapa saja yang bisa *best seller* dan maju. Sisanya menghilang tanpa jejak.

Nah di sini bagian susahnya, bagaimana caranya agar kita konsisten dalam menulis? Kembali lagi jawabannya hanya satu. Latihan dan terus latihan. Minimal dalam sehari bisa menghasilkan selebar tulisan atau satu paragraph atau bisa juga sebaris kalimat dalam sehari. Ya, terserah kita. Yang penting menulisnya konsisten setiap hari. Daripada menulis seharian penuh namun besok-besoknya berhenti menulis. Lebih baik konsisten kan?

Ingatlah menjadi penulis bukanlah seperti mie, yang bisa instan. Dalam menulis tidak ada yang instan. Kita hanya perlu menekan diri untuk mau menulis setiap hari walaupun beberapa menit atau beberapa jam. Atur jadwal dan jalani prosesnya dengan tekun. Dan juga hadapilah suka duka saat menulis dengan senyuman. Gagal itu biasa dalam mengikuti berbagai even. Yang terpenting niat di hati, menulis untuk menebarkan manfaat bagi orang lain.



Jadi Penulis, Siapa Takut?

Karya: Azizah Himawati

Tahu Imam Al-Ghazali? Beliau telah menuliskan karya besar, dan sampai saat ini buku-bukunya tetap relevan menjadi rujukan dalam keilmuan masa kini. Stephen King? Novelis produktif yang idenya tak pernah habis. Ia berhasil memikat Hollywood dengan *thriller-thriller* tulisannya seperti *Heart in Atlantis*, *Bag of Bones*, dan *The Green Mile*. Di tanah air kita juga punya penulis-penulis keren. Tahu sosok Asma Nadia yang novelnya *Assalamu'alaikum Beijing?* Karya *bestseller* yang baru saja difilmkan. Tahu Helvy Tiana Rosa? Penulis yang terkenal dengan karya-karyanya itu. Sebentar lagi buku inspiratifnya yang berjudul *Ketika Mas Gagah Pergi* juga akan difilmkan *Iho...* Apa nggak keren tuh? Andrea Hirata yang kondang dengan karya inspiratifnya *Laskar Pelangi*. Bagaimana? Masih ragu untuk jadi penulis? *Don't be doubt!*

1. Bulatkan Tekad

Untuk menjadi penulis, yang dibutuhkan hanyalah kemauan keras untuk menulis dan kemudian mempraktikkannya, orang yang hanya mempunyai kemauan untuk menulis namun tidak pernah melakukannya maka ia

sama saja dengan bermimpi untuk memiliki mobil, tanpa ada usaha dan kerja keras untuk memilikinya. [Stephen King]

Jangan mengaku ingin jadi penulis kalau menulis saja masih ogah-ogahan. Tidak ada penulis yang terlahir tanpa mau menulis. Jadi, pastikan dari sekarang tekad dalam jiwa untuk menjadi seorang penulis memang benar-benar membara. Setelah kita punya tekad, aktualisasikan mimpi kita dengan usaha dan kerja keras. Menulis, menulis, dan menulis. Menulislah setiap hari dan buktikan apa yang terjadi.

2. Bacalah

Penulis yang baik, karena ia menjadi pembaca yang baik.
[Hernowo]

Bukankah wahyu yang pertama turun kepada Rasul Muhammad SAW adalah perintah membaca. *Iqra'*, bacalah. Jangan pernah bermimpi menjadi seorang penulis jika kita masih malas membaca. Membaca adalah jendela bagi otak kita untuk melihat keluar. Lantas, bagaimana kita bisa menulis dengan baik jika tak punya bekal? Lalu, baca apa, *dong?* Bacalah buku apa pun yang bisa menambah wawasan kita. Semakin luas wawasan yang kita miliki, percayalah tulisan kita akan semakin berbobot.

Dan yang paling penting bacalah kitab suci kita. Selain menambah pahala, kitab suci adalah sumur ide yang tak pernah kering. Bukankah banyak karya-karya dunia yang

fenomenal yang digali dari kitab suci? Dan dengan membaca kitab suci, semoga inspirasi untuk menulis bisa *cespleng* ya. Harus diingat juga, membaca tidak sekadar melihat tulisan. Bukankah di sekitar kita ada alam dengan segala isinya yang bisa kita *tababbur-i*? Bacalah alam, bersahabatlah. Lantas tuliskan.

3. Tulis, tulis, dan tulis

Mulailah dengan menuliskan hal-hal yang kau ketahui. Tulislah tentang pengalaman dan perasaanmu sendiri. [J.K. Rowling]

Nah, ini dia permasalahan yang sering muncul. *Aku ingin jadi penulis, tapi kadang bingung mau nulis apa.* Kawan, bukan lagi waktunya untuk bingung mencari ide. Mulailah menulis dengan hal-hal kecil yang kita tahu. Kata J.K. Rowling, bisa dimulai dari menulis pengalaman dan perasaanmu sendiri. Jangan coba-coba menuliskan sesuatu yang tidak kita ketahui.

Biasakan tiap hari menulis. Minimal satu lembar. Kalau dalam satu hari bisa menulis selembaar, maka dalam satu tahun kalian bisa menghasilkan 365 lembar tulisan orisinal karya kalian sendiri. Keren *nggak* tuh?

Jangan heran kalau suatu saat kalian bisa dapet royalti ratusan juta dari tulisan kalian, entah itu dari buku fiksi atau non fiksi. Walaupun dari menulis kita tidak mendapatkan royalti, percayalah bahwa Tuhan akan memberimu royalti

yang berlipat. Yups! Pahala. Hitung-hitung kita berbagi informasi sambil beramal. Kuncinya teruslah belajar dan belajar.

Kalaupun orang lain tak membaca tulisan kalian, percayalah bahwa tulisan kalian tetap punya kekuatan. Itulah karya terbaikmu. Selalu ada kepuasan batin setelah menulis. Itulah bukti bahwa engkau pernah melukis sejarah dalam hidupmu.



Jangan Takut untuk Menulis

Karya: Yuni Wahyu

*Menulis merangsang pemikiran, jadi saat Anda tidak bisa
memikirkan sesuatu untuk ditulis, tetaplah mencoba
untuk menulis.*

Stephen King



Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian. (Pramoedya Ananta Toer – Sastrawan Indonesia)

Banyak ungkapan yang terangkai dari penulis-penulis handal untuk menyakinkan, bahwa seorang penulis bukanlah hanya sekadar hobi, pekerjaan yang sia-sia tapi seorang penulis adalah membentuk sebuah keabadian.

Menulis, semua orang pasti bisa untuk melakukannya tapi tak semua bisa menjadi seorang penulis. Mungkin tak semua orang mempunyai bakat dalam hal merangkai kata. Tak semua orang mampu mengekspresikan hal-hal dalam memori otak mampu mengubah ke dalam bentuk bait-bait nan indah dan

tak semua orang mampu mengabadikan kisahnya dalam sebuah tulisan.

Yakinlah sesungguhnya semua orang mampu untuk menjadi seorang penulis, bila setiap saat diasah dan terus diasah pasti bisa menjadi seperti mereka para penulis handal. Biasakanlah diri menulis setiap hari walau hanya beberapa menit saja, yang penting tetap menulis dan terus berkarya walau hanya sekadar menulis status di *facebook*. Jadi, penulis itu butuh proses terus menerus tidak bisa didapat dengan cara yang instan, lewat proses inilah kita dapat berkembang menjadi penulis yang lebih baik.

Seperti yang diungkapkan oleh penulis *best seller* Asma Nadia. *"Menulis memerlukan kedisiplinan, sebab kecuali kamu bekerja di penerbitan atau media tak akan ada yang menagih atau memberi deadline bagi tulisanmu. Satu buku sebelum mati adalah target yang harus kamu perjuangkan, anggap itu hutangmu terhadap diri sendiri."*

Begitu juga ungkapan yang tertuang dari penulis *Author of Cinta dalam Sujudku*, Pipiet Senja. *"Profesi penulis itu memang orang yang pekerjaannya menulis. Dia memiliki seni, budaya. Dia berlatar belakang dari rasa kesenian dan budaya. Kalau soal bakat, talenta, itu hanya sekian saja. Yang penting dalam profesi penulis ini adalah kedisiplinan."*

Menulis merupakan keahlian, untuk menguasainya kita mesti banyak latihan dan mengulang terus menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan.

Dalam bukunya Felix Siauw mengatakan. *“Bila seseorang banyak melatih dan mengulang, terpaksa ataupun sukarela, dia pasti akan menguasai keahlian tertentu. Inilah namanya pembentukkan kebiasaan alias habits.”*

Menjadi seorang penulis bukan merupakan faktor turunan, juga bukan hanya milik mereka yang berbakat. Tapi milik orang-orang yang selalu berlatih dan mengasah kemampuan menulis setiap harinya. Baik secara terpaksa maupun dengan senang hati. Semakin sering seseorang berlatih, maka akan semakin terampil ia dalam mengolah kata.

Jangan takut untuk jadi seorang penulis, jangan ragu untuk menulis. Semua orang punya potensi untuk mengembangkan diri agar setiap tulisannya layak dibaca khalayak ramai. Hanya orang-orang yang tahan banting dan punya komitmen tinggi yang bisa bertahan jadi penulis.

Kalau kamu bukan anak raja dan engkau bukan anak ulama besar, maka jadilah penulis. Begitulah ungkapan Imam Al-Ghazali tentang seorang penulis.



Kiat Tembus Even Menulis

Karya: Basaruddin Ritonga

Menulis adalah salah satu cara seseorang untuk mengutarakan isi hati dan pikirannya sehingga dia bisa menjadi lebih tenang setelah menulis. Menulis itu merupakan sebuah curahan hati seseorang yang tak bisa lagi dia tahan dalam pikirannya.

Menulis adalah kata yang tak asing lagi kita dengar dimanapun dan kapanpun, baik itu menulis sebuah note, diary, cerpen, prosa, puisi dan sebagainya. Seseorang pastinya akan lebih tenang jika telah mencurahkan hatinya di dalam sebuah tulisan yang mungkin menjadi sebuah rahasia yang tidak diinginkannya untuk diketahui oleh orang lain. Jika mengutarakan curahan hati kepada teman masih belum bisa dikatakan rahasia karena belum tentu semua teman bisa menyembunyikannya. Lebih baik kita menggoreskan pena kita dalam sebuah buku melalui sebuah tulisan karena buku itu tidak akan bisa berbicara dan mengatakannya pada orang lain.

Dalam menulis kita hanya membutuhkan sebuah buku baik itu diary ataupun sebuah *notes* lengkap dengan pena. Setiap kata yang sangat berarti akan kita dapatkan dengan

berkonsentrasi, *mood* yang baik, tidak terburu-buru, tidak asal-asalan, percaya diri dan berada di tempat yang tenang.

Berkonsentrasi adalah hal utama dalam melakukan segala hal, begitu juga dengan menulis. Dengan konsentrasi yang baik, seorang penulis akan menalar dan berimajinasi dengan tinggi dan akan menghasilkan karya yang baik dan menarik. Seseorang yang tidak sedang berkonsentrasi akan mengalami kesulitan berimajinasi dan tidak akan mendapatkan kesan baik dalam karya yang ditulisnya itu. Kita akan berkonsentrasi dengan jika kita berada di tempat yang tenang, tanpa ada gangguan dari orang lain. Biasanya kita akan mendapatkan ketenangan pada malam hari sebelum tidur dan saat itulah waktu yang paling tepat untuk kita mengutarakan apa yang ada dalam pikiran kita.

Dalam dunia nyata atau di dunia maya, banyak even yang menarik dan dikhususkan untuk orang yang suka menulis. Mereka membuat beberapa peraturan yang mungkin hampir sama satu sama lain dan peraturan itu dibuat agar penulis lebih teliti lagi untuk membaca dan menghargai peraturan yang dibuat oleh si penanggung jawab even. Siapa yang tidak mengikuti pastinya tidak akan dibaca oleh juri bahkan langsung didiskualifikasi oleh juri. Walaupun karyanya sangat bagus tetapi dia tidak mengikuti peraturan yang diberikan oleh pembuat even, itu sama saja nihil.

Kiat-kiat yang harus kamu ketahui jika ingin karyamu tembus dalam sebuah even adalah:

1. Menyesuaikan karya dengan peraturan pembuat even.
2. Mengenali dan mengetahui karya seperti apa yang menarik perhatian penanggung jawab even.
3. Tidak terburu-buru dalam menulis suatu karya, artinya tidak mengejar *deadline* even.
4. Memilih waktu yang tepat dengan *mood* yang baik agar menghasilkan karya yang baik pula.
5. Baca lagi karya yang telah dibuat agar bisa memperbaiki jika ada kesalahan baik itu sedikit, karena sedikit saja kesalahan jika penanggung jawab evennya teliti akan menyebabkan penanggung jawab even memberi nilai kurang pada karya itu.

Dalam dunia kepenulisan, yang paling penting itu adalah mengikuti peraturan. Jangan menyepelekan hal-hal kecil karena setiap hal-hal yang kecil itu bisa menyebabkan sebuah masalah besar. Ambillah penamu, goreskan pada buku catatanmu. Berkonsentrasilah dan hasilkanlah karya yang sangat baik dan menarik.



Kiat-Kiat Motivasi Kepenulisan

karya : Reha Averusy

Menulis merupakan kegiatan yang lebih sulit daripada berpikir. Mengapa? Karena banyak orang yang menemukan kesulitan dalam menuangkan pemikirannya dalam bentuk tulisan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi hal ini. Lancar tidaknya seseorang dalam menulis bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Dalam mengatasi hal tersebut, berikut ini akan saya berikan kiat-kiat dalam menulis yang Insya Allah akan memotivasi Anda:

1. Tulislah apa yang Anda pikirkan.

Menulislah sesuai dengan bagaimana Anda mendefinisikan menulis itu sendiri. Apa yang sedang Anda pikirkan, itulah yang Anda tulis. Jangan mencari pikiran-pikiran lain di luar dari pemikiran Anda saat ini. Karena Anda hanya akan menyia-nyiakan pikiran anda.

2. Jangan menunggu.

Menulis jangan menunggu ide yang bagus keluar. Tapi jadikan ide-ide kecil itu sebagai pijakan untuk menghasilkan ide yang luar biasa. Kebanyakan orang meremehkan hal-hal kecil dan lebih fokus mengharapkan keajaiban besar terjadi. Mana ada?

3. Jangan malu.

Menulis jangan mengkhawatirkan bahwa mungkin karya Anda akan jelek atau dihina. Karena tak semua orang punya pikiran yang sama dengan apa yang Anda tuliskan. Pikirkan bahwa ide Anda adalah langka dan tak banyak dari mereka yang mampu mewujudkannya seperti Anda.

4. Fokus.

Menulislah pada waktu dan tempat yang memberikan rasa nyaman pada Anda agar menciptakan kefokuskan. Dengan begitu Anda akan lancar dalam mengungkapkan gagasan Anda dalam bentuk tulisan.

5. Tentukan Target.

Jangan hanya menulis, tapi targetkan kapan tulisan Anda selesai. Dengan begitu Anda tidak dianggap membuang-buang waktu dengan tulisan yang tak jadi-jadi.

6. Rutin.

Menulis dengan rutin akan membiasakan otak Anda dalam berimajinasi sehingga menciptakan ide-ide yang akan semakin baik dari waktu ke waktu. Mengasah kemampuan Anda dalam menulis sehingga akan mempermudah Anda.

7. Rileks.

Pastikan Anda menulis dalam keadaan rileks, tidak dalam keadaan terpaksa atau merasa terbebani. Sehingga gagasan Anda akan tertata rapi sehingga mudah untuk dirangkai.

8. Berani.

Menulis membutuhkan keberanian dalam mengungkapkan ide sekalipun bertentangan dari buku-buku yang pernah Anda baca atau berbeda dari penulis-penulis ternama. Menulis dibutuhkan keberanian dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan selama tidak melanggar kode etik kepenulisan. Menulis membutuhkan keberanian dalam melakukan pembaharuan, berhenti hanya menjiplak.

9. Kesabaran.

Dalam menulis, tidak selamanya lancar. Terkadang kita bertemu pada titik di mana kita suntuk, bosan, tidak menemukan ide. Di sanalah dibutuhkan kesabaran untuk menyelesaikan tulisan agar menjadi lengkap.

10. Tekad.

Menulis harus memiliki tekad yang kuat agar tetap memiliki semangat yang akan menguatkan kita. Tekad untuk terus dan tetap menulis.

11. Doa.

Menulis tidaklah cukup hanya dengan usaha. Doa sangat diperlukan dalam menciptakan keajaiban karena semua

yang terjadi adalah kehendak-Nya. Maka mintalah apa-apa pada-Nya.

12. Berpikir Positif.

Berpikir positif akan memberikan kekuatan yang akan menciptakan karya terbaik. Anda adalah apa yang Anda pikirkan. Jadi, jika Anda berpikir karya Anda bagus, maka baguslah karya Anda.

13. Berharap Baik.

Jangan meragukan karya Anda sendiri, jangan keliru pada kemampuan Anda. Berharap baiklah bahwa semua akan berjalan sesuai dengan apa yang Anda rencanakan.

Demikianlah kiat-kiatnya, semoga bermanfaat dan semakin memotivasi Anda dalam menulis. Ingatlah bahwa setiap orang pasti bisa menulis, tetapi jarang di antara mereka yang dapat melakukannya.



Mengapa Menulis?

Karya: Aisyah Khan

Berbeda dengan kegiatan melihat dan mendengar, menulis itu sama dengan berbicara. Lebih detailnya, menulis adalah kegiatan membebaskan gagasan abstrak dalam bentuk barisan kata untuk mempengaruhi orang agar berpikir, merenung dan bertindak serta menghibur sambil menyebarkan makna. Perlu diketahui bahwa keterampilan menulis sangat penting bagi siapa saja, untuk profesi apa saja, dan untuk tujuan apa saja. Menulis memiliki banyak keuntungan daripada sekadar berbicara.

Menulis cenderung lebih terstruktur dan sistematis terutama untuk hal-hal yang bersifat argumentatif, meski kini era multimedia buku, koran, dan majalah tetap merupakan medium paling praktis dalam memperoleh pengetahuan, informasi dan hiburan. Buku juga sebagai medium lintas generasi. Keuntungan lain yang bisa diperoleh bisa berupa uang. Dari menulis artikel di koran atau menulis buku, menjadi terkenal, mendapatkan berbagi pengalaman dan pengetahuan, bisa mempengaruhi orang banyak, juga sebagai terapi rohani. Menulis dapat melepaskan beban di hati dan otak. Detail bukan?

Perlu diingat, Rumus ketika menulis adalah ReSearch (mengumpulkan bahan dari mengamati, wawancara, riset pustaka dan mengalaminya sendiri), ditambah *ReWrite* (mengemas naskah sebaik mungkin). Tulisan itu seperti arsitektur, bukan dekorasi interior. Yang melihat detail isinya, bukan gaya bahasa semata. Isi dari sebuah tulisan harus mencakup informasi (apa pesannya), signifikansi (apa pentingnya), fokus (ringkas dan padat), konteks (apa kaitan dengan masalah lain), wajah (unsur manusia, drama), bentuk (narasi atau mendongeng), suara (panjang dan pendek kalimat, alinea).

Show it, don't tell it! Begitulah kalimat untuk meningkatkan kredibilitas ketika mulai menggoreskan pena. Kekita hendak memulainya dengarkanlah suara kecil yang biasanya mengatakan, "Ini akan berhasil dan saya akan mencobanya." Betul, keyakinan dapat memberi kekuatan agar percaya diri ketika berkarya. Menulislah dengan bebas, layaknya burung yang sedang terbang di angkasa. Ketika sudah mulai menulis, terbangkan semua ide yang terperangkap di otak kita tanpa mempedulikan sang editor yang ada di belakang. Biarkan saja kalimat-kalimat terus mengalir walaupun mungkin kalimatnya tidak bagus, belum urut ataupun bisa jadi kalimat itu nantinya tak akan terpakai sama sekali. Terus saja menulis. CETAK apa pun yang ada di mulut,

pikiran, dan perasaan kita. Karena menulis itu melukiskan, bukan mengatakan.

Menulis telah menyelamatkan hidup saya. Perlahan namun pasti, ketika tak ada seorangpun yang bisa mendengarkan apa yang saya katakan, tulisan saya bisa mewakili perasaan saya untuk didengarkan. Dari setiap barisan kata yang menyambung saya telah menemukan diri saya di dalamnya. *There's no need to be perfect to inspire other. Let peopole get inspired by how you deal with your imperfections. Let's write!*

Sebuah karya akan memicu inspirasi. Teruslah berkarya. Jika kamu berhasil, teruslah berkarya. Jika kamu gagal, teruslah berkarya. Jika kamu tertarik, teruslah berkarya. Jika kamu bosan, teruslah berkarya. Karena catatan karya kita akan menjadi motivasi tersendiri untuk terus berkarya dan memberikan yang terbaik.



Menjadi Penulis Bagi Seorang Guru

Karya: Lifya

Menulis bagi seorang guru bagai dua sisi mata uang yang sudah tidak bisa dipisahkan lagi di zaman sekarang. Satu sisi, guru sebagai pendidik yang memberikan pembelajaran kepada anak didiknya untuk bisa membaca dan menulis agar bisa menimba ilmu sebanyak-banyaknya. Satu sisi yang lain, guru juga harus bisa mendidik dirinya untuk bisa menulis. Menjadikan tinta hitam sebagai darah yang mengalir pada urat nadinya agar bisa hidup dan tumbuh dalam peredaran waktu.

Sebuah perenungan dari seorang guru menulis merupakan suatu keinginan untuk waktu yang ingin dikembalikan dari masa lampau dan waktu yang didapatkan di masa depan. Menunggu orang lain untuk membangkitkan suatu keinginan dan untuk sebuah motivasi itu hanya sebatas dorongan luar saja. Hal terpenting bagi seorang guru membakar semangat diri menjadikan kegagalan sebagai bara yang diselipkan di sela keraguan.

Ada anggapan yang mengatakan penulis adalah pekerjaan seorang penulis bukan pekerjaan seorang guru. Bukankah seorang guru itu sudah dikondisikan menjadi seorang penulis?

Sebenarnya patut dicermati mana ada profesi yang menyediakan papan tulis yang siap untuk ditulis setiap hari. Di dalam kelas terpampang *whiteboard* dengan sebuah spidol yang siap untuk digunakan sebagai sarana menulis. Belum lagi pekerjaan mengoreksi pekerjaan murid, mengisi rapor, mempersiapkan rencana pelaksanaan pengajaran. Tapi bukan menulis itu yang dimaksudkan yang bisa membuat seorang guru menjadi penulis.

Guru harus bisa mengemas apa yang dilakukannya itu menjadi sebuah karya yang bermanfaat bagi orang lain tidak bagi muridnya saja. Dengan menuliskan bahan yang akan diajarkan menjadi buku pelajaran. Mengubah pengalaman mengajarnya menjadi sebuah opini. Menuangkan suka dukanya dalam mengajar menjadi cerpen atau puisi. Terlebih lagi menjadikan pemikirannya menjadi sebuah karya ilmiah yang berisi penemuan dari hasil penelitian yang dilakukannya selama menghadapi anak didik di dalam kelas.

Sekarang tidak bisa seorang guru berdalih kebutuhan menulis hanya untuk guru yang mau naik pangkat menuju ke IVb ke atas. Guru diminta untuk melakukan pengembangan diri, melakukan publikasi ilmiah dan membuat karya inovatif. Berdasarkan Permennegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Thn 2009 yang dimaksud dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan

kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Guru yang mau naik pangkat ke IVb saja yang harus mengikuti PKB mulai dari IIIa ke IIIb sudah harus mengumpulkan poin mengikuti diklat dan melaksanakan kegiatan kolektif guru. Kegiatan yang diikuti harus dibuatkan laporan secara tertulis tidak hanya melampirkan piagam.

Dulu seorang guru bisa dengan leluasa membeli piagam untuk dilampirkan ke dalam bahan naik pangkatnya. Untuk menuju ke IIIc saja seorang guru harus membuat publikasi ilmiah atas penelitian yang dilakukan di kelas, membuat publikasi buku dan membuat karya inovatif. Makin tinggi pangkat yang akan dicapai makin banyak jumlah angka minimum yang harus dikumpulkan. Semua yang diminta membuat guru tidak bisa lari dari pekerjaan menulis.

Banyaknya beban jam mengajar bagi seorang guru yang diwajibkan mengajar minimum 24 jam tatap muka per minggu sebagai syarat sertifikasi tidak menjadi penghalang bagi guru untuk menulis. Bahkan bagi guru kelas mencapai 30 sampai 34 jam setiap minggu memang membutuhkan kesiapan mental dan tenaga yang prima. Tapi dengan banyaknya waktu seorang guru bersama siswanya berarti bertambah banyak cacatan yang diperoleh tentang kemajuan

dan kendala yang dihadapi siswanya yang bisa dijadikan bahan sebagai tulisan.

Kemajuan teknologi saat ini bisa menggugah minat seorang guru untuk membaca. Sebab dengan membaca seorang guru bisa menemukan rahasia yang terselip untuk menjadikan dirinya sukses seperti penulis buku yang dibacanya. Jangan takut kehabisan kata walaupun guru menulis hal yang sama, pasti ada sisi lain yang belum tersentuh oleh orang lain untuk ditulis dan diinterpretasikan. Membaca bukan berarti akan meng-*copy paste* sebuah tulisan tapi membaca sebuah peradaban. Baca saja apa yang ingin dibaca karena sebuah buku tidak pernah menuntut apa-apa selain minta untuk dibaca.

Di zaman serba canggih ini banyak kemudahan yang bisa dicapai tidak perlu menyediakan waktu khusus untuk ke toko buku untuk membeli buku karena semua bisa didapatkan secara *on line*. Guru juga bisa mengakses internet untuk membaca berbagai tulisan sehingga guru bisa keluar dari lembah yang menyeretnya ke dalam pikiran yang dangkal dan sempit. Dengan membaca guru sudah berada satu tingkat di atas kemampuan orang yang hanya bisa berbicara tanpa konsep. Kalaupun mau berbicara maka berbicaralah di tengah forum yang bisa disimak oleh orang lain sebagai inspirator.

Dengan banyak membaca otomatis seorang guru akan kaya dengan kosakata sehingga memudahkannya untuk menulis. Setelah menulis jangan dulu memikirkan majalah, bulletin, jurnal tempat tulisan itu. Toh tulisan yang dipublikasikan di perpustakaan sekolah yang sudah dipergunakan untuk anak didiknya sudah ada nilainya? Menulis saja dulu, jangan pikirkan ke mana tulisan itu berlayar. Biarkan ia mencapai muaranya sendiri. Ungkapan ini mengisyaratkan janganlah seorang guru putus asa karena tidak ada penerbit dan koran yang mau memuat tulisannya.

Pemerintah tidak sia-sia dengan membuat ketentuan seorang guru harus membuat publikasi ilmiah untuk bahan naik pangkatnya pasti mereka sudah menyediakan wadahnya. Tinggal cara seorang guru untuk mendapatkan informasi bagai mana ketentuan dan cara untuk menerbitkan tulisannya. LPMP misalnya, sesuai dengan perannya mempunyai majalah, buletin dan jurnal pendidikan untuk menerima jurnal yang dibuat guru.

Tertundanya sebuah terbitan bukan dikarenakan penerbitnya tapi karena kurangnya tulisan yang akan diterbitkan dan itu pernah dialami. Saat dikonfirmasi ternyata tulisan yang masuk belum sesuai dengan jumlah kuota yang akan diterbitkan. Dinas Pendidikan adalah instansi yang sangat peduli dengan buletin dan jurnal pendidikan sebagai wadah

tulisan para guru di lingkungannya. Karena ini berkaitan langsung dengan ketentuan yang dikeluarkan. Sehingga tidak mungkin mereka tidak mawadahi semua itu. Guru juga bisa menjadi blogger yang mengirim tulisannya sendiri ke websitenya. Sehingga guru bisa belajar menjadi editor dan penerbit untuk tulisannya sendiri.

Terkadang dengan adanya tulisan yang dibuat timbul suatu keinginan untuk mengikuti even. Sehingga guru secara tidak langsung sudah mempersiapkan dirinya untuk berkompetisi dengan guru yang lain dalam rangka memajukan diri. Lomba menulis banyak dijumpai berkaitan dengan memperingati berbagai momen. Seperti Hari Pendidikan Nasional, memperingati bulan membaca, memperingati hari guru, memperingati hari kemerdekaan negara, memperingati hari KORPRI dan lain-lain. Guru tinggal mengetahuinya lewat pengumuman yang ditempel dalam bentuk poster atau diintip di link instansi tersebut. Menulis bisa dipelajari dan dilatih setiap hari sehingga menulis menjadi pekerjaan yang digemari jangan persalahkan usia yang sudah beranjak senja. Umur adalah angka, keberhasilan seseorang bukan ditentukan oleh umur tetapi olah semangat kecerdasan dan niat untuk tetap pada tujuan.



Menulis = Membuat Kue

Karya: Lilik Fatimah Azzahra

Tak jarang seorang penulis pemula seperti saya sering terjebak oleh alur cerita sendiri. Berputar-putar kehabisan kata-kata dan akhirnya berhenti di tengah jalan. Padahal ide cemerlang sudah bercokol di kepala. Tapi saat duduk menghadapi laptop, eh, malah bengong dan tidak tahu apa yang harus ditulis. Sementara sang ide terus menari-nari. Saat mencoba memaksakan diri untuk merangkai kalimat, eh, malah amburadul dan terasa garing. Alhasil, kepala jadi mumet. Kalau sudah seperti itu, saya memutuskan untuk berhenti menulis dan mencari kesibukan lain. Saya memilih membaca buku. Mengurai otak yang ruwet sekaligus mencari bahan referensi.

Ada satu penulis terkenal yang sangat saya gandrungi. Sir Arthur Conan Doyle. Saya mengagumi kepiawaiannya meramu kalimat demi kalimat, cara menyampaikan gagasannya yang luar biasa dan kharismanya sebagai seorang penulis yang tak pernah lekang sepanjang masa. Bosan membaca saya menuju dapur. Bunyi nging-ning mixer mencuri perhatian saya. Indri, anak sulung saya sedang asyik membuat adonan kue. Dia memang membuka usaha rumahan membuat aneka

kue kering dan kue basah. Semua dikerjakan sendiri dengan tekun dan serius. Diam-diam saya memperhatikan sekaligus mencermati kegiatan anak saya itu. Mengapa kue buatan anak saya terasa enak dan laris manis?

Indri terlihat berkonsentrasi penuh saat membaca resep. Kemudian dengan teliti ia menakar bahan-bahan sebelum dikocok dengan mixer. Prosedurnya urut dan terkontrol. Mana bahan yang harus dimasukkan terlebih dulu dan mana yang belakangan. Saat memasukkan adonan yang sudah oke ke dalam oven pun dia mengatur *timer* dengan tepat. Sesudah kue matang, Indri mengeluarkan kue itu dengan hati-hati. Kemudian dengan kreatifitas yang dimilikinya, dia memberi sentuhan akhir yang manis berupa hiasan dan toping pada kue-kue buaatannya. Kue pun siap dihidangkan dengan tampilan yang cantik sekaligus menggugah selera.

Terlintas dalam pikiran saya, apa yang dilakukan Indri tidak jauh beda dengan apa yang saya lakukan ketika sedang menulis. Saya membutuhkan konsentrasi penuh, ketelitian, ketekunan dan kreatifitas. Tidak ada salahnya saya menerapkan metode membuat kue itu dalam kegiatan menulis. Saya mulai rajin mencatat resep-resep yang diberikan oleh para ahli dalam bidang kepenulisan. Resep tersebut saya peroleh baik dari buku maupun dari internet. Saya catat hal-hal kecil yang sering terlupakan. Lalu saya ikuti petunjuk demi

petunjuk secara runtut. Mulai dari menangkap ide, membuat kerangka karangan, dan mengembangkannya. Butuh waktu yang lama dan kesabaran yang luar biasa. Dan ketika berhasil merampungkan sebuah tulisan dengan baik tanpa memaksakan ide, sesuai dengan prosedurnya, hati saya terasa plong. Saya menarik napas dalam-dalam. Bersyukur, *Alhamdulillah*.

Saya memang terobsesi menjadi seorang penulis. Mengingat diri saya masih penulis amatir, maka saya harus banyak belajar dan terus belajar supaya kelak bisa menjadi penulis profesional. Saya memilih menulis yang ringan-ringan dulu. Ibarat membuat kue, saya belajar membuat kue cemilan dulu. Tentunya terselip harapan, cemilan yang saya buat itu akan terasa gurih dan renyah.

Apakah Anda juga berminat menjadi seorang penulis? Jangan ragu untuk mencoba. Jangan takut untuk terus belajar dan berlatih. Seorang penulis terkenal pun, dulu mereka memulai karirnya dari bawah.



Menulis dari Ketidaksempurnaan

Karya: Rere Zivago

“Bagi resepnya supaya bisa menulis dan mempunyai buku. Saya punya banyak tulisan tapi tulisannya masih jelek. Saya tidak berani mempublikasikan tulisan.”

Permintaan dan pernyataan seperti itu banyak bertebaran di dunia maya. Terutama di media sosial seperti *facebook*, dalam bentuk status, komentar, atau pertanyaan di grup-grup kepenulisan yang menyelenggarakan lomba atau audisi menulis buku antologi. Pertanyaan resep menulis juga banyak bertaburan di *timeline* para penulis yang sudah mempunyai buku solo di penerbit indie atau yang produktif menulis di penerbit mayor sehingga bukunya mengisi rak-rak toko buku.

Padahal para penulis yang bukunya sudah banyak itu pun ternyata dari jawabannya pernah mengalami masa-masa menjadi penulis pemula, mereka berawal dari ketidaksempurnaan juga. Mereka pun pernah tidak percaya diri dengan kualitas tulisannya, tapi mereka tidak berhenti dalam “keminderannya”, mereka berusaha menambah

tulisannya. Selain bertambah secara kuantitas, mereka mengembangkan kualitas tulisannya dengan belajar.

Proses belajar dimulai dengan “isi bensin” supaya mesin menulisnya lancar bergerak maju melalui kegiatan membaca. Pengertian membaca di sini tidak berhenti di kegiatan membaca bahan-bahan tertulis di dunia nyata (buku, majalah, koran), dan di dunia maya (*web, blog, fans page, e-book*, dokumen teori menulis dan hasil karya dari kegiatan di grup kepenulisan).

Membaca juga tidak sekadar membaca tulisan yang berisi huruf-huruf. Kita bisa membaca diri sendiri melalui perenungan, dan membaca yang di luar diri kita seperti manusia lainnya, tanaman, hewan, alam semesta. Latihlah panca indera kita seperti mata, hidung, telinga, dan lainnya supaya lebih peka dalam kegiatan pembacaan tersebut, membaca ciptaan-Nya.

Setelah membiasakan membaca dalam arti luas itu, harus diingat pula bahwa menulis itu satu keterampilan yang memerlukan latihan terus-menerus. Latihannya dengan cara menulis, menulis, dan menulis.

Kita juga harus sadar bahwa menulis itu seperti yang lainnya, butuh waktu untuk berproses. Manusia yang lahir sebagai bayi pun melewati proses membalikkan badan, merangkak, merayap, jatuh bangun sampai bisa berdiri dan

berlari. Tidak ada yang secara instan bisa membuat tulisan sempurna. Dalam kehidupan tidak ada yang sempurna. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, tapi kita sebagai makhluk-Nya berhak dan berkewajiban untuk meraih kesempurnaan dalam batas-batas tertentu.

Untuk mendekati tulisan sempurna yang bisa lolos dalam lomba sehingga layak dibukukan oleh penerbit indie atau penerbit mayor, tidak ada cara lain selain berdoa dan memperbanyak ikhtiar. Ikhtiar dalam bentuk dua kegiatan, membaca dan menulis. Penulis itu pekerjaannya menulis bukan sibuk ngobrol di media sosial atau kegiatan lainnya yang menghabiskan waktu. Padahal setiap detik kita akan mendekati waktu kematian. Manfaatkan waktu untuk menulis yang baik sebelum kita meninggal.

Jangan lupa ajaran Abi bin Abi Thalib, *“Semua penulis akan meninggal. Hanya karyanyalah yang akan abadi sepanjang masa. Maka, tulislah sesuatu yang akan membahagiakan dirimu di akhirat nanti.”*

Awali dengan niat untuk menulis sesuatu yang bermanfaat, membaca supaya ide cemerlang muncul, latihan menulis secara rutin, maka *insyaa Allah* kita bisa menulis dari ketidaksempurnaan, merayap ke titik sempurna sehingga tulisan kita layak terbit.



Menulis Itu Mudah

Karya: Yose Rizal Triarto

Menulis membutuhkan keberanian karena tulisan harus membawa pencerahan. Berani menyatakan pendapat meski mungkin berseberangan dengan arus utama. Newtonian, Cartesian, Marxian, Chayanovian, hingga Geertzian terus mengalirkan pencerahan yang bahkan mendobrak pendapat arus utama di masa kegelapan. Al Farabi, Ibn Arabi, dan Ibn Khaldun juga mencatatkan rumusan sebagai dasar perkembangan pengetahuan.

Apa itu menulis? Menulis adalah sebuah aktivitas yang kompleks, bukan hanya sekadar menggarutkan kalimat-kalimat, tetapi lebih daripada itu. Menulis adalah proses menuangkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak. Ide yang sudah tertuang dalam tulisan, kelak memiliki kekuatan untuk menembus ruang dan waktu sehingga keberadaan ide atau gagasan tersebut akan abadi. Lain kata, proses menulis adalah satu upaya untuk mewariskan dan meneruskan ide atau gagasan kepada generasi selanjutnya agar ide tersebut terpelihara dan tetap “hidup”.

Siapa saja yang bisa menulis? Siapa pun yang bisa menulis asalkan dia banyak membaca dan berpikir. Tidak harus orang

yang bergelut dengan dunia akademik yang bisa menulis. Penulis tidak selalu mereka yang telah memiliki gelar universiter atau kependidikan, tetapi seorang penulis dinilai atas kompetensinya terhadap persoalan dan kedalaman menekuni bidang tertentu.

Mengapa menulis? Seseorang tentunya memiliki alasan-alasan tersendiri dalam menulis. Alasan dan motivasi yang mendorong seseorang untuk menulis tentunya berbeda-beda. Namun, mereka yang belum terdorong atau tergerak untuk menulis, seringkali bertanya, “Mengapa saya harus menulis? Untuk apa?” Pertanyaan semacam itu wajar terlontar. Ada baiknya mengetahui terlebih dahulu hal-hal positif yang bisa didapatkan akibat menulis.

1. Agar pemikiran dapat dipahami oleh orang lain.

Ketika seseorang berpikir, orang lain tentu tidak mengetahui apa yang dia pikirkan. Dengan menulis, gagasan dan keinginannya dapat dibaca oleh orang lain dan kemudian dipahami.

2. Adanya perubahan.

Sebuah tulisan yang kritis dan menarik akan mendapatkan perhatian pembaca dan khalayak. Apabila tulisan tersebut merupakan sebuah kritik atas sebuah peristiwa atau kondisi tertentu, sekaligus tulisan tersebut menawarkan

suatu solusi, sangat mungkin perubahan dapat terjadi akibat tulisan tersebut.

3. Iklim intelektual selalu berkembang.

Menulis akan memungkinkan terjadi aktivitas selanjutnya yaitu diskusi. Tulisan yang menarik dan kritis mampu memancing diskusi yang akan mendorong terciptanya iklim intelektual.

4. Persoalan dapat terdiskusikan secara sejajar.

Dalam relasi lisan, pasti ada hambatan psikis ketika seseorang yang inferior berhadapan dengan yang superior. Kebenaran bisa muncul dari orang biasa dan kurang diperhitungkan posisinya. Jadi, menulis berarti membongkar hambatan-hambatan penyampaian ide yang muncul jika bersemuka.

Setiap kita adalah pencerita. Menjadi penulis adalah pilihan luar biasa: cerdas, kreatif, interpretatif, dinamis dan mampu mempengaruhi opini dan bahkan prinsip hidup pembacanya. Karena begitu luar biasa, tentu tidak begitu banyak orang yang bisa begitu. Bedanya yang luar biasa dengan biasa tentu saja, salah satunya, adalah kesedikitannya itu. Ini sama pula dengan pilihan “menjadi” lain-lainnya yang sedikit itu tadi.

Setidaknya, ada tiga kelebihan menjadi penulis:

1. Mampu berpikir “tidak biasa”.

Setiap penulis tentu dituntut untuk mengetahui lebih banyak, lebih luas dan lebih dalam tentang ide dan tema yang ditulisnya.

2. Mampu berpikir logis dan sistematis.

Tulisan yang baik bukanlah tulisan yang njelimet, memusingkan kepala pembacanya.

3. Mampu menciptakan interpretasi (penafsiran). Tentu saja subyektivitas penulis akan mempengaruhi tulisannya dan itulah yang melahirkan tafsir-tafsir baru terhadap ide dan tema yang dtulisinya. Penulis, dengan demikian, bisa menjadi inspirator, pengubah hidup pembacanya. Dan ini adalah dedikasi ilmu yang luar biasa bukan? Jariyahnya merambat terus.

Jadi, kenapa masih ragu untuk menjadi penulis? *Nggak* yakin bisa? Bisa banget! Buktinya? Apa kamu bisa hidup tanpa cerita? Bukankah setiap hari, setiap saat, misal jika ketemu teman, adik, kakak, keluarga atau tetangga, kamu pasti selalu berbincang tentang sesuatu yang tanpa kamu sadari sebagian besar di antaranya adalah sebuah cerita? Iya kan? Berarti, sebenarnya, setiap kita adalah pencerita. Hanya saja, kini kamu ditantang untuk menuangkan ceritamu tidak lagi secara lisan, tetapi tulisan.

So, masih mau bilang *nggak* bisa?



Menulis Itu Tidak Rumit *Kok*

Karya: Ika Lubis

Setiap orang pasti bisa menulis. Namun tidak semua orang ingin jadi penulis. Di Indonesia banyak sekali orang yang berminat menjadi penulis, namun masih bingung bagaimana caranya untuk menjadi penulis. Terlebih lagi bagi para penulis pemula. Sebenarnya menulis itu tidak rumit kok. Menulis apa pun itu, opini, cerpen, artikel, novel, ataupun puisi. Kembali lagi ke individu masing-masing. Bagaimana dia memaknai satu kata itu “menulis”.

Menulis bukan hanya sekadar untuk menerbitkan karya. Bukan hanya sekadar untuk ajang menjadi terkenal. Menulislah dari hati. Para penulis pemula seringkali *down* gara-gara tulisan tak kunjung dimuat atau tak kunjung menang sayembara. Hal ini sering membuat motivasi menulis tiba-tiba anjlok bahkan terbesit untuk berhenti menulis. Tapi ini salah besar! “Tulis apa yang kau rasa dan kau pikirkan” itu saja. Tak perlu muluk-muluk untuk memikirkan tulisan yang dibuat mengalir atau tidak, enak dibaca atau tidak, *ending*-nya sudah pas atau belum, itu urusan nanti. Yang terpenting, apa yang dirasa dan yang ada di kepala tuangkan dulu menjadi tulisan.

Setelah selesai, baru dibaca ulang dari awal. Baru diperbaiki mana yang belum pas, ditambahi dengan diksi yang menarik, dan lainnya.

Untuk menjadi seorang penulis harus banyak membaca. Bagaimana ingin menjadi penulis jika tidak suka membaca? Dari buku, novel, atau cerpen yang kita baca, kita bisa menemukan kosakata baru, tata bahasa, dan ilmu lainnya. Sebenarnya ini seringkali kita alami tanpa sadar. Pun biasanya setelah membaca seringkali semangat menulis kita memuncak. Di situ waktunya, ambil laptop, kertas dan pena, dan tulislah. Jangan menunda-nunda waktu. Dimanapun dan kapanpun kita bisa menulis. Sekali lagi, menulis itu tidak rumit, kok.

Sebagai penulis kita juga harus menyadari bahwa karya tulis bagus menurut kita belum tentu bagus menurut penerbit ataupun media cetak. Sebagai media publik, penilaian sepenuhnya berada di tangan para pembaca. Menulis merupakan sebuah proses berlatih terus-menerus. Penulis tenama sekalipun pernah dikembalikan karyanya, pernah ditolak. Tapi mereka tidak menyerah. Mereka terus menulis, menulis, menulis, dan menulis. Sebab menulis itu tidak rumit.

Hal lain yang bisa kita jadikan motivasi adalah dengan mencari teman yang suka dengan dunia tulis menulis. Ajak dia untuk berkompetisi secara sehat denganmu melalui even

kepenulisan atau juga mengirimkan tulisan ke media cetak. Hal ini bisa memacu adrenalin kepenulisanmu.

Selain itu kita juga bisa mengutip kalimat yang bisa menjadi motivasi untuk membangkitkan semangat menulis. Misalnya tulisan Sayyid Quthb dalam bukunya Ahmad Rifa'i Rif'an yang berbunyi, *"Satu peluru hanya bisa menembus satu kepala, tapi satu telunjuk (tulisan) sanggup menembus jutaan kepala."*

Menulis adalah warisan yang tidak lekang oleh waktu. Let's write. Dari menulis kita bisa mengabadikan ide dan mewariskan ilmu pada generasi mendatang. Karena menulis itu tidak rumit kok.



Menulislah dengan Hati

Karya: Rana Hamidah

Menulis merupakan salah satu cara kita mengekspresikan bait-bait kata yang menari-nari di benak kita. Dengan menulis kita bisa membuat jejak di dunia atau minimal di kalangan sendiri kita bisa dikenal. Menulis juga salah satu cara kita untuk berdakwah lewat tulisan.

Siapa bilang menulis itu susah? Siapa bilang yang boleh menulis itu hanya penulis buku saja? Siapa bilang kita tidak bisa menjadi penulis, atau bahkan penulis *best seller* sekalipun? Hilangkan paradigma itu di pikiran kita, karena semua orang pasti bisa menjadi penulis asalkan mau belajar dan terus berlatih. Para penulis terkenal juga tidak terlahir langsung menjadi penulis. Contohnya Andrea Hirata, penulis novel *Laskar Pelangi*. Beliau adalah sosok pemuda yang tinggal di sebuah desa, letaknya cukup terpelosok di pulau Belitung, akan tetapi hal itu tidak menyurutkan mimpinya sebagai penulis. Bisa dibayangkan Andrea adalah anak kampung yang ingin meraih cita-cita setinggi langit. Itulah yang kemudian menjadi motivasi terbesar Andrea untuk mengukir prestasi di bidang menulis.

Beberapa kiat dalam menulis, yaitu:

1. Niat.

Tentunya setiap semua aktivitas yang akan kita lakukan awalilah dengan niat, niatkan saja untuk mencari ridla Allah agar dimudahkan dalam kepenulisanmu dan agar tulisanmu bermanfaat nantinya bagi yang membaca terutama. Karena segala sesuatu jika diniatkan untuk mencari rida Allah pasti akan dimudahkan jalannya.

2. Milikilah wawasan yang luas.

Dalam menulis tentunya kita harus memiliki wawasan yang luas, agar tulisan kita menarik dan terupdate bukannya gptek tulisan kita. Untuk memperluas wawasan tentunya dengan cara “membaca” karena dengan membaca kita akan tahu segalanya sebab membaca merupakan jendela dunia. Dengan membaca pula kita akan mendapat inspirasi untuk menulis yang bisa digunakan sebagai kamus persediaan kata untuk tulisan kita nantinya.

3. Luangkan waktu untuk menulis, jangan mencari waktu luang.

Saat menulis ini menjadi salah satu hobi kita, maka pelihara, dan asahlah hobi menulismu. Tapi ingat untuk mengasah kemampuan menulismu jangan mencari waktu luang agar kita bisa mengekspresikan hobimu, tapi luangkanlah waktumu untuk mengasah hobi menulismu.

Misalnya saja dalam sehari kita luangkan waktu 1-2 jam untuk mengasah hobimu. Entah kita mau menulis apa saja, tulislah di bukumu, baik itu kata-kata motivasi atau puisi atau bisa juga cerpen.

4. Sebarkan tulisanmu dan mintalah pendapat temanmu.

Saat selesai menulis inspirasi yang telah kita dapatkan, maka jangan lupa untuk menyebarkan tulisan kita, bisa melalui *facebook, twitter, line, path* atau sosmed-sosmed lainnya, karena zaman sekarang sudah banyak fasilitas-fasilitas yang bisa kita manfaatkan dengan baik, tentunya sebagai ladang kita berdakwah lewat tulisan. Kemudian jangan lupa untuk meminta pendapat temanmu tentang tulisanmu tadi sebagai pembenahan tulisanmu ke depannya agar tulisanmu lebih baik dan berkualitas.

5. Menulislah dengan perasaan nyaman.

Poin terpenting kali ini adalah menulislah dengan perasaan nyaman, seperti pada judul artikel saya ini “Menulislah dengan Hati” tentunya menulislah dengan hati yang nyaman. Sebab jika hati kita sedang baik, nyaman dan bisa berpikir positif maka kita akan bisa menghasilkan tulisan-tulisan yang nyaman dibaca dan bermanfaat tentunya. Namun sebaliknya jika hati kita sedang *bad mood* atau tidak merasa nyaman maka kita tidak akan bisa menghasilkan tulisan-tulisan yang nyaman dibaca.

Saya teringat dengan salah satu penulis terkenal yang mana saya terinspirasi dari beliau, beliau telah menulis banyak buku dan bukunya diminati oleh orang-orang dan terkenal di berbagai negeri walaupun dulunya beliau sempat berada di balik jeruji besi namun semangat membaca dan menulis beliau tidak luntur. Tulisan beliau mengandung bahasa-bahasa yang fokus, penuh hikmah, dan selalu memberi jeda pembaca untuk merenung sebelum berlanjut pada bahasan berikut, dan pada bagian penutup hadir pula kata-kata bijak yang menjadi intisari tulisan-tulisan sebelumnya. Beliau dengan salah satu karyanya yang terkenal adalah buku dengan judul *La Tahzan* (Jangan Bersedih). Buku ini telah diterjemahkan ke dalam 29 bahasa dan diterbitkan oleh puluhan penerbit, ya beliau adalah DR. Aidh Al-Qarni.

Jadi, jangan pernah takut menulis. Beranilah mengekspresikan bait-bait kata yang ada di benakmu mulai sekarang. Menulislah untuk *fastabiqul khoirat*. Ya, kita menulis untuk berlomba-lomba dalam kebaikan bukan menjadikan menulis sebagai alat kesombongan.



Ready To Be Right a Writer

Karya: Puput Andalusi

*Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.
Sesungguhnya tiada yang berputus asa dari rahmat Allah
kecuali orang-orang kafir.*

QS. Yusuf: 87



Saat naskah yang telah kita ketik dengan kerja keras, bahkan sampai lupa makan dan tidur hingga larut malam ternyata harus rela tergeser dari lomba kepenulisan yang kita ikuti. Wah sakitnya tuh pasti di sini kan, Sahabat.

Coba kita renungi lagi surat Yusuf ayat 87 tersebut. Allah telah melarang kita untuk berputus asa dari rahmat-Nya. Jika naskah sahabat ditolak pasti ada beberapa faktor yang menjadi alasan utamanya. Sebagai penulis yang cerdas, kita tidak boleh men-*judge* penanggung jawab even bernepotisme atau sebagainya. Tapi kita kembali koreksi diri. Siapa tahu memang ada beberapa persyaratan kecil yang kita lupakan.

Naskah ditolak bukan berarti jalan menjadi penulis terhenti. *Yuk*, kita buka lagi pelajaran Bahasa Indonesia saat kita masih duduk di Sekolah Dasar. Pelajaran EYD yang paling

dasar mungkin telah kita lupakan sehingga naskah kita ada kekurangan hingga kurang enak untuk dibaca. Seperti peletakkan tanda baca yang salah, atau juga penggunaan huruf kapital yang keliru. Karena penulis yang baik adalah mereka yang mampu melakukan *self editing*.

Apakah sahabat memiliki Kamus Besar Bahasa Indonesia? Ternyata sebagai seorang penulis memiliki kamus ini hukumnya adalah suatu keharusan, sehingga kita tidak miskin variasi kata. Pilihan diksi yang sesuai dengan kaidah (KBBI) dan tidak pasaran menjadi hal utama dalam penilaian juri.

Sahabat tentu mengenal orang-orang hebat dari Eropa dan Yunani. Seperti James Watt sang penemu Uap atau Alexandre Graham Bell yang menemukan alat komunikasi telepon. Mereka adalah seseorang yang memiliki motivasi dan keinginan yang sangat kuat. Apakah mereka pernah gagal? Tentu saja. Apa mereka menyerah? Ternyata tidak.

Butuh berapa banyak kita terjatuh ketika belajar berjalan? Sampai berapa kali lutut kita cedera agar bisa menggoes sepeda? Itu adalah sebagai bukti, bahwa ternyata kita bisa seperti James Waat dan Alexandre Graham Bell yang tidak mudah menyerah dan mengeluh. Selama ini kita hanya dikuasai dengan pikiran negatif.

Semua penulis pasti pernah merasakan penolakan, bahkan bagi mereka yang sering memenangi perlombaan pun

pernah mengalaminya. Semua yang terjadi bukan tanpa alasan. Tuhan memberi kesempatan untuk kita agar kita bisa menambah ilmu lagi sebelum bisa bersaing dengan para penulis keren lainnya.

Jika kita terus diberi senang dengan sering lolos even, apa kita bisa menjamin bahwa hati kita akan terus bersih? Apa kita bisa menjamin bahwa kita bisa selamat dari sifat sombong?

Penolakan bukan berarti cita-cita menjadi penulis selesai. Lebih baik naskah yang ditolak kita simpan dan iseng-iseng kita buka di waktu luang untuk merevisinya. Setelah bagus dan rapih, kita jadikan satu file dengan naskah yang ditolak lainnya dan kita setor ke penerbit untuk dibukukuan. Akhirnya, satu buku kumpulan cerpen karya solo kita pun terbit. Bukankan begitu lebih keren ketimbang meratapi penolakan?

Banyak jalan menuju Roma. Ada banyak jalan menuju kesuksesan. Jika hari ini ditolak, ayo kita belajar dan perbaiki kesalahan sehingga di waktu mendatang kita telah siap menjadi penulis yang sesungguhnya. Penulis yang tidak mudah menyerah, penulis yang mau untuk terus belajar dan mampu mengalahkan rasa malas serta kantuk. *Are you ready to be right a writer?*

Bekasi, 15 Februari 2015

Segores Dakwah dalam Pena

Karya: Fathul Khair Tabri

Penulis. Satu kata berjuta makna. Banyak di antara kita ingin menjadi seorang penulis sejati yang mampu memberikan manfaat bagi sesama. Namun layaknya layar yang telah terkembang, ada saja deru badai yang siap menerjang kita. Banyak yang terpaksa harus menutup buku mimpinya untuk menjadi seorang penulis karena beberapa faktor, missal karena malas, selalu menunda waktu untuk menulis, tidak mau berlatih untuk belajar menjadi lebih baik, dan selalu ada suara-suara sumbang yang menyayat hati kita sehingga kita pasrah dan tak ingin menulis lagi.

Namun ingatlah bahwa kita adalah pejuang akhir zaman yang siap berperang melalui ujung pena kita. Menyampaikan kebenaran dan berseru kepada kebajikan dalam setiap tulisan yang kita buat. Tapi kenapa kita harus menulis?

1. Karena dakwah tak harus di mimbar.

Dakwah adalah sebuah mantra indah yang siap menyihir kita untuk tetap saling berpegang erat dalam tali agama Allah. Tak harus di mimbar dalam menyampaikan kebenaran dan kebajikan, tapi marilah kita menggores kalam ilahi melalui sebuah tulisan. Luruskan niat bahwa

kita menulis untuk membantu agama Allah, hingga keikhlasan itu akan berbuah surga

2. Mensyukuri nikmat-Nya.

Bila lautan yang menjadi tinta penamu, maka itu terlalu sedikit untuk kau tuliskan segala nikmat, rahmat, dan Kemahadigdayaan-Nya. Menjadi seorang Muslim hendaklah kita bersyukur terhadap nikmat yang telah Allah berikan pada kita. Salah satu bentuk kesyukuran hamba terhadap tuhanNya adalah mampu memanfaatkan potensi yang ia miliki untuk berjihad di jalan Allah.

Banyak nikmat Allah yang terhampar ruah di luar sana. Dengan semangat membara mari kita jelajahi rahmat dan nikmat yang Allah berikan pada diri kita melalui sebuah tulisan.

3. Membangun peradaban.

Menulislah maka kau akan membangun peradaban yang gemilang. Jika kita mengambil semangat juang sahabat-sahabat terdekat Baginda Rasulullah *sallallahu alaihi wasallam* tentu kita akan tahu hakikat dalam hidup ini. Kita adalah pemuda yang siap membangun peradaban bangsa dalam syariat yang benar. Dengan menulis kita mampu membendung tulisan-tulisan yang tidak layak untuk diterbitkan. Banyak tulisan di luar sana yang mengajak kepada kezholiman, dan tugas kita sebagai

seorang ummat Islam untuk membendung tulisan yang tidak bermanfaat bagi kita.

4. Menjadi yang diimpikan

Mimpi. Banyak di antara kita yang pernah menyelipkan mimpi di balik doa-doa yang kita panjatkan dalam setiap sujud kita. Apakah kalian mengenal sosok Asma Nadia, Habiburrahman, atau Salim A Fillah? Mereka adalah penulis-penulis Muslim yang menyumbangkan sumbangsinya terhadap Islam melalui tulisan. Mereka adalah orang-orang yang memiliki mimpi. Kita perlu mimpi untuk melecutkan semangat kita dalam menggapainya, dan satu hal yang terpenting yakni tetaplah berdoa dalam sejud kita.

5. La Tahzan.

Menulis adalah jalan dakwah yang harus kita tempuh dengan sekuat tenaga. Membutuhkan perjuangan besar dalam menggapainya. Bila kita terjatuh, lekaslah bangkit. Bila kita tersandung, maka bergegaslah bangun. Katakan pada dunia bahwa kita memiliki Allah yang memeluk mimpi-mimpi kita. Jangan pernah berhenti untuk terus mencoba. Kegagalan adalah kewajaran, karena ia yang mengajarkan kita untuk menjadi seorang pemenang. La tahzan, Allah selalu bersama kita.



Siapa Bilang Menulis Susah? 7 Kiat Menulis “Asyik” untuk Pemula

Karya: SS Aulia

*Orang boleh pandai setinggi langit tapi selama ia tak menulis,
ia akan hilang dari masyarakat dan dari sejarah. Menulis
adalah bekerja untuk keabadian.*

Pramoedya Ananta



Menulis memang tak semudah membaca, apalagi menonton. Butuh suatu kemauan untuk menyusun kata demi kata agar tercipta sebuah tulisan yang *eye catching*, mudah diterima banyak orang, dan berbobot tentunya.

Bagaimana kiat-kiat untuk menulis? Yuk disimak:

1. Menulislah apa yang ingin kamu tulis.

Kiat pertama ini adalah kiat termudah untuk dilaksanakan. Mengapa demikian? Karena biasanya jika kita menulis apa yang benar-benar ingin kita tulis maka tulisan kita akan mengalir bebas dan lebih ekspresif. Kiat ini cocok untuk menulis fiksi namun sangat tidak dianjurkan untuk menulis artikel ilmiah.

2. Tuangkan idemu sesuai data dan fakta.

Untuk mempermudah penulisan, carilah data atau fakta yang ada. Dengan adanya data ataupun fakta pada tulisanmu, maka tulisanmu akan lebih berbobot dan lebih dapat dipercaya. Data atau fakta yang akan ditulis sebisa mungkin berasal dari sumber terpercaya, misalnya jurnal internasional jika kamu ingin menulis karya tulis ilmiah. Boleh jadi tulisanmu bisa menjadi referensi tulisan orang lain. Sangat bermanfaat bukan?

3. Ingatlah ketentuan penulisan.

Pada sebuah even kepenulisan, baik ilmiah maupun fiksi pasti mempunyai ketentuan-ketentuan khusus. Sebelum kamu menulis, perhatikan dulu ketentuan tersebut. Baca, pahami, dan terapkan dalam tulisanmu. Para pembuat even pasti akan melihat format penulisanmu terlebih dulu sebelum membaca tulisanmu.

4. Cari judul yang menarik.

Setelah membaca ketentuan penulisan, judul merupakan hal yang harus diperhatikan. Tidak bisa dipungkiri bahwa judul sangat berpengaruh terhadap sebuah tulisan. Judul yang menarik merupakan kunci utama kepopuleran sebuah tulisan. Judul yang menarik akan membuat banyak orang untuk membaca tulisanmu

hingga akhir. Jadi, jangan remehkan pemilihan judul ya, *Guys!*

5. Keteraturan tulisan.

Sangat tidak nyaman bukan ketika kita membaca tulisan dengan bahasan yang tidak runtut? Tentu kita harus mengulang membaca dari awal untuk memahami tulisan tersebut. Agar pembaca kita tidak bingung membaca tulisan kita, tulisan yang kita tulis harus runtut, *step by step* dan saling berkaitan. Hal ini sangat penting untuk membantu para pembaca memahami tulisan kita agar tidak salah tafsir, khususnya untuk tulisan ilmiah.

6. Pilihan kata.

Pilihan kata yang tepat dan sesuai merupakan ‘napas’ bagi tulisan tersebut. Diksi yang tepat akan membuat pembaca ketagihan untuk membaca tulisanmu hingga akhir, hal ini juga akan membuat tulisanmu lebih indah. Apalagi jika tulisanmu adalah tulisan fiksi, kamu wajib memperhatikan keindahan setiap kalimatnya. Jangan segan-segan untuk mengoreksi pilihan katamu ya!

7. Berlatihlah!

Pisau yang tajam adalah pisau yang sering diasah. Setuju? Begitu pula dengan tulisan. Tulisan yang bagus biasanya berasal dari tangan-tangan yang sudah sering mengungkapkan idenya lewat tulisan. Jangan sungkan

untuk mencoba menulis, berlatih, dan terus berlatih menulis adalah kiat yang paling penting untuk dilakukan. Jangan pedulikan hasil tulisanmu yang masih berantakan. Percayalah, pada tulisanmu yang kesekian, kamu akan menemukan tulisan terbaikmu. Hal terpenting yang perlu dilakukan oleh seorang penulis adalah jangan merasa puas terhadap tulisannya, karena kepuasan akan mematikan ide seseorang.

Demikian kiat-kiat menulis yang bisa dilakukan oleh pemula. Bagaimana? Masih ragu untuk menulis? Ayo goreskan penamu!



Tajamkan Penamu, Teruslah Menulis !

Karya: Evilia Damayanti

Banyak orang beranggapan bahwa menulis merupakan kegiatan mengolah dan bermain kata saja. Hal itu benar jika kita bicara mengenai tulisan yang biasa saja. Lalu, tulisan seperti apa yang harus kita ciptakan agar mampu menarik perhatian pembaca? Jawabannya adalah tulisan yang memiliki kekuatan. Dengan adanya kekuatan, sebuah karya akan terasa lebih hidup dan bermakna. Untuk dapat memberi kekuatan pada tulisan, seorang penulis diharuskan memiliki tujuan jelas, mental yang kuat, keyakinan, idealisme, dan semangat juang tinggi untuk terus belajar.

Ada beberapa cara agar seorang penulis dapat menghasilkan sebuah karya yang tidak biasa-biasa saja, antara lain:

1. Jadilah seseorang yang selalu aktif dalam menulis. Pada poin ini kita harus kesampingkan dulu hasil tulisan yang sempurna. Banyak penulis yang gagal hanya karena selalu berusaha untuk menghasilkan tulisan yang sempurna. Langkah pertama ini merupakan langkah awal untuk dapat konsisten dalam menulis dan siap melalui proses

pembelajaran bersamaan dengan pengalaman menulis yang selalu terjaga.

2. Miliki seorang idola yang kita jadikan sebagai guru dari kejauhan. Artinya, kita harus memilih penulis mana yang ingin kita gali karya-karyanya sebagai bahan untuk pembelajaran, kita telaah seperti apa penulis-penulis itu mengalirkan kekuatan pada sebuah karya sehingga tidak mudah dilupakan orang. Kita boleh memiliki idola lebih dari satu untuk bahan perbandingan. Tetapi, ada yang harus kita perhatikan dalam proses pembelajaran tahap ini, jangan pernah mengimitasikan diri kita terhadap salah satu dari mereka. Tetaplah menjadi diri-sendiri yang memiliki ciri khas. Karya-karya idola kita hanya kita jadikan sebagai bahan pembelajaran.
3. Perbanyak pengetahuan. Rasanya akan sangat lucu jika seorang penulis memiliki pengetahuan yang *cetek*. Rajinlah membaca, jangan pernah membatasi bacaan karena penulis sangat membutuhkan segala informasi. Pentingnya membaca untuk seorang penulis sebab suatu saat informasi yang telah disimpan itu akan dibutuhkan sebagai modal dalam menulis. Penulis yang ingin menulis cerita dengan latar Skotlandia tentu harus mengetahui seluk-beluk negara itu termasuk iklim dan keadaan sosial di sana. Selain itu, membaca buku bukan satu-satunya bacaan

yang harus dilahap penulis. Penulis yang cerdas tentu akan senantiasa membaca alur kehidupan yang terjadi di sekitarnya, peristiwa-peristiwa yang terjadi, bahkan fenomena-fenomena alam yang ada.

4. Selalu menggunakan diksi atau pilihan kata yang tepat. Maksudnya, penulis harus bisa memilih kata yang pantas digunakan dalam suatu kalimat berdasarkan jenis tulisan dan juga sasaran. Contohnya penggunaan kata “kau” dari seorang wanita kepada lelaki yang dicintai akan terdengar pantas bahkan romantis, sedangkan kata “kau” yang diucapkan seorang cucu kepada neneknya akan terdengar sangat tidak sopan.

5. Jangan pernah menunggu datangnya *mood* yang baik dalam menulis. Beberapa orang mengatakan bahwa menulis sangat membutuhkan *mood* yang baik, itu tidak benar! Ingat kembali apa itu menulis. Bukankah menulis adalah kegiatan untuk menyampaikan suatu gagasan? Lalu ketika kita ingin menyampaikan hal itu, apakah kita harus mengurungkannya di saat kita sedang *badmood*? Jangan biarkan *mood* menghalangi kita dalam menulis. Tulislah apa yang ingin kita tulis dalam keadaan seburuk apa pun. Mulailah melatih diri untuk menulis kapan saja dan di mana saja.

6. Jangan terlalu bahagia ketika dipuji dan terlalu bersedih ketika dihina atau ditolak. Jadikan setiap pujian sebagai motivasi bahwa karya-karya kita selalu ditunggu oleh pembaca, sedangkan hinaan atau penolakan harus kita jadikan sebagai pelajaran bahwa kita masih harus belajar untuk memperbaiki tulisan yang masih jauh dari sempurna.

Dari semua kiat-kiat menulis yang telah dipaparkan, tidak akan ada artinya jika seorang penulis tidak memiliki visi yang jelas, mental pemenang, dan keyakinan. Niatkan bahwa kita menulis untuk menyampaikan hal-hal yang baik, dan milikilah mental seorang pemenang yang tidak akan mudah menyerah meski terjatuh berkali-kali. Selain itu, kita harus yakin bahwa apa yang sedang kita lakukan adalah hal yang luar biasa. Kita juga harus yakin bahwa tulisan kita akan terus membaik seiring berjalannya waktu melalui proses pembelajaran tentunya. Teruslah berjuang karena segala sesuatu di dunia ini harus diperjuangkan. Mulai sekarang, untuk setiap hari, tajamkan penamu dan teruslah menulis!



Takut Jadi Penulis? Ingat Lima Hal

Karya: Yunda Enda

“Kalau kau bukan anak raja dan bukan anak ulama besar, maka menulislah.” Mengutip dari sepenggal kalimat dari Imam Al-Ghazali, mengajarkan kepada kita bahwasanya menulis itu penting, tidak terbatas pada usia, jabatan atau kedudukan, dan keturunan. Semua orang berhak untuk menulis dan menjadi penulis.

Banyak sekali orang yang mengatakan bahwa dirinya ingin menjadi seorang penulis handal, namun di sisi lain ia lupa bahwa menjadi seorang penulis itu tidak mudah, dan akan menjadi mudah ketika proses demi proses ia lewati dengan khidmat. Namun ada pula orang yang ingin sekali menjadi seorang penulis dan ketika ia gagal, ia akan jatuh dan tidak mau bangkit lagi alias tidak mau menulis lagi. Bagi penulis pemula, masih ditemui kejenuhan karena mungkin bingung menulis apa dan ketika sudah menulis bingung untuk mengakhiri tulisan tersebut.

Berikut adalah kiat-kiat supaya semangat untuk menulis:

1. Belajarlah menulis, belajar dan terus belajar. Jika susah untuk memulainya atau tidak memiliki ide untuk menulis,

lihat dan perhatikan sekitarmu. Tulislah apa pun itu, meski hanya satu kalimat.

2. Perbanyak membaca. Bagi penulis pemula terkadang masih bingung dengan jati dirinya ketika menulis dan apa yang hendak ditulis serta bagaimana merangkai kata-kata menjadi kalimat padu. Maka tak ayal seorang penulis pemula untuk memperbanyak bacaannya sehingga tahu bagaimana cara menulis.
3. Apa pun itu, tulislah. Jadi, apa pun yang sedang atau telah terjadi, tulislah. Entah itu sebuah lagu, curhatan/diary, puisi, dan lain sebagainya. Sehingga suatu saat ketika sudah menjadi seorang penulis yang handal, akan membaca tulisan awal.
4. Menulis itu tentang perasaan. Maka menulishlah dengan segenap jiwa, tidak menunjukkan tulisan itu sekadar dibaca orang tetapi mampu untuk menginspirasi orang lain.
5. Menulis itu tidak memandang status dan jabatan. Barang siapa yang mau menulis, maka ia akan terkenal sepanjang zaman dan akan tetap hidup dalam kematian.



Be The Most Productive People

Karya: Nor Aniyah

“Menulis merupakan salah satu sarana yang tepat untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan sesuatu.” Kiranya pernyataan ini memang benar. Dengan menulis seseorang dapat mencatat apa yang dialaminya sebagai sejarah hidup baginya. Dengan menulis seseorang belajar untuk mengekspresikan diri, menyampaikan suara, dan mengeluarkan aspirasinya. Dengan menulis seseorang tidak hanya mampu mengubah hidupnya, tapi juga mengubah hidup orang lain, hidup banyak orang.

Di antara manfaatnya, yang sedang. Menulis bisa berpotensi mendatangkan pahala yang tak berhingga bagi kita. Tidak percaya? Coba kita resapi bersama sabda Rasulullah Saw berikut:

“Barangsiapa menunjukkan suatu kebaikan maka ia mendapat pahala sebesar pahala orang yang mengerjakannya.”

(HR. Muslim)

Nah, makanya dalam menulis kita haruslah selalu menuangkan kebaikan, menunjukkan kepada kebenaran, dan yang paling penting menyampaikan aspirasi harus sesuai dengan aturan mainnya, yaitu benar dan salah hanya

berlandaskan kepada aturan Sang Pencipta, dengan syariat Islam. Oke!

Jika kita bercermin pada sejarah, kemajuan pada masa kecermerlangan peradaban Islam tempo dulu dapat kita lihat dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Yang salah satunya ditandai dengan bejubunnya jumlah perpustakaan yang tersebar di kota-kota kaum Muslimin. Ada perpustakaan Baitul Hikmah yang didirikan oleh Khalifah Harun Al Rasyid yang pada akhir abad 8 Masehi menyimpan 2 juta jilid buku. Perpustakaan Al Hakim di Andalusia mempunyai berbagai buku dalam 40 kamar yang setiap kamarnya berisi 18.000 jilid buku, sedangkan Perpustakaan Cordova pada abad 10 Masehi mempunyai 600.000 jilid buku. Sementara di Eropa abad 14 Masehi, perpustakaan Gereja Canterbury yang mmerupakan perpustakaan dunia Barat yang paling komplit saat itu jumlah bukunya hanya 1.830 jilid buku.

Buku-buku yang jumlahnya melimpah dalam peradaban Islam lahir dari para ulama dan ilmuwan Muslim yang merupakan orang-orang yang paling produktif berkarya. Seorang ulama/ilmuwan bahkan bisa menulis puluhan hingga ratusan buku. Sebut saja Al-Ghazali (1058-1111), ulama besar yang digelar Hujjatul Islam itu menulis tak kurang dari 100 buku. Contoh lain misalnya Al-razi (865-925), yang di Barat

dikenal dengan Rhazes itu menghasilkan 224 judul buku, setengah di antaranya khusus membahas tentang kedokteran.

Wow, *They are The Most Productive People!* Banyaknya karya yang dihasilkan para ulama dan ilmuwan tersebut menunjukkan betapa luas dan banyaknya ilmu yang mereka kuasai. Di samping itu, juga tersatupadu dalam kepribadian mereka antara ilmu, dan ketakwaan yang sangat kokoh, yang merupakan cerminan seorang Muslim sejati. Tentu kita ingin juga seperti mereka kan?

Memang sudah selayaknya kini kita sebagai remaja dan pemuda menyibukkan diri dengan hal-hal yang bermanfaat, dan meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat. Jangan terbawa arus, ikut-ikutan gaya hidup permisif, hedonis, melankolis, yang hobinya *galau* tidak jelas. Ingat lho! Masa mudamu akan ditanya kelak di akhirat, 'Dihabiskan untuk apa?'

So, mari hidupkan tradisi penuntut ilmu! Jadikan membaca, menulis, dan menyampaikan ilmu (dakwah) sebagai *our habits* dan wujud kepedulian kita terhadap umat. Jadikan buku dan pena sebagai sahabat karib. Insya Allah, masa muda kita akan dilimpahi keberkahan dan tentunya jauh dari penyesalan. Seperti nasihat Imam Syafi'i, "*Tuntutlah ilmu sebanyak mungkin karena ia dapat menjaga dan membuat kamu cemerlang di dunia dan akhirat.*"

Ayo semangat!!! *Be the most productive people!* ☺

Tiga Hal Rahasia yang Dilakukan Penulis Berprestasi

Karya: Jodii Arlan Kurnia

Mungkin Anda bertanya-tanya bagaimana bisa seorang penulis terkenal, atau penulis berprestasi mampu menulis dengan mahir. Dari mulai menang lomba kepenulisan, menulis buku *best seller*, bahkan hingga bukunya menjadi inspirasi untuk difilmkan, seakan-akan menghipnotis orang untuk terinspirasi pula menjadi seorang penulis. Namun ada kalanya sang penulis pemula ini merasa kesulitan di jalan. Hal ini karena dirinya tidak mengetahui bagaimana cara agar menjadi seorang penulis yang berprestasi. Dari beberapa banyak cara untuk menjadi seorang penulis berprestasi, terdapat tiga hal rahasia dasar yang harus dimiliki seorang penulis. Apakah itu?

Lets check this out!

1. Luruskan Niat.

Banyak penulis yang sudah menulis berjuta-juta halaman, namun tetap saja tidak sanggup untuk melangkah ke jenjang penulis berprestasi. Mengapa? Hal ini diakibatkan karena ia membatasi pemikirannya dengan niat menjadi penulis agar menjadi kaya atau terkenal. Inilah yang membuat penulis menjadi sulit berkembang. Seakan otak

yang terbelenggu dalam penjara pemikiran, maka akan menjadi sangat mustahil jika ingin berprestasi di bidang kepenulisan. Lalu apa yang harus dilakukan? Kebanyakan dari penulis berprestasi menempatkan tulisannya sekadar hanya untuk agar tulisannya dapat bermanfaat untuk orang lain. Inilah yang membuat pemikiran seorang penulis berprestasi menjadi sangat luas dan berkembang. Seakan otak bisa menjelajah ruang dan waktu tanpa terbatas dengan iming-iming menjadi kaya ataupun terkenal, membuatnya mudah untuk mengeksplorasi imajinasi di benaknya. Memang sulit untuk meluruskan niat, tapi dengan menempatkan pembaca sebagai raja, maka hal ini tidak akan sulit untuk dilakukan.

2. Jangan Menyerah.

Apakah Anda berpikir bahwa setiap penulis berprestasi selalu dilahirkan sebagai seorang penulis berbakat? Anda salah besar. Faktanya tidak ada satu pun penulis berprestasi yang menghasilkan tulisannya dalam sekejap dan langsung menjadi *best seller*. Mereka mengawalinya dengan kegagalan, dari mulai dikritik, selalu gagal dalam perlombaan kepenulisan, hingga ditolak mentah-mentah oleh penerbit. Namun karena kegigihan mereka, dan keinginan untuk menjadi lebih baik, membuat kegagalan hanya menjadi sebuah batu loncatan untuk menjadi

seorang penulis berprestasi. Keterpaduan harmonis antara kegagalan dan sifat pantang menyerah telah membuat pelajaran berarti bagaimana tulisan yang ia tulis bisa menjadi lebih baik. Maka dari itu wajar jika seorang penulis itu gagal, namun hal konyol jika seorang penulis harus mengibarkan bendera putih untuk sekadar menyerah karena gagal.

3. Percaya Bahwa Saya Bisa.

Dari beberapa sifat penulis pemula, pesimis pada karya sendiri adalah hal paling buruk. Bagaimana tidak? Pesimis bisa membuat seorang penulis mengurungkan diri untuk sekadar memulai menulis. Seakan-akan sudah lari terbirit-birit sebelum perang, sifat inilah yang seharusnya dihindari oleh seorang penulis. Dengan menempatkan diri sebagai seorang yang optimis, maka akan memberikan kekuatan tersendiri bagi tulisan yang dihasilkan. Bukan hanya berani untuk memulai sebuah tulisan, namun juga pembaca akan terbawa juga pada suasana percaya diri sang penulis. Lolos lomba atau tidak, *best seller* atau tidak, percayalah bahwa usaha keras dan sungguh-sungguh pasti akan berbuah suatu saat nanti.

*Aku tidak peduli dengan tulisanku aku bisa kaya
ataupun terkenal. Aku hanya peduli jika
tulisanku memberikan manfaat bagi orang lain.*

-Jodii Arlan Kurnia-

Tentang Penulis

Suhaela Wahdaniar, lebih dikenal dengan nama pena **L_azzam**. Sejauh ini penulis sudah menghasilkan satu buah novel berjudul *“The Elitest Four”* dan beberapa antologi cerpen seperti, Kupu-Kupu Sungai Nil, Metamorfosis, dll. Bisa dihubungi di akun FB: Suhaela Azzammun nisa, e-mail: Suhaela.azzam@yahoo.com, atau di nomor hp: 08991292358.

Nurfah Maulia Simatupang. Lahir 29 Juli 1995 di Ladang Tengah, Tapanuli Tengah. Dia adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2014 – sekarang). Pernah meraih juara 1 lomba karya tulis ilmiah di MAS PP Ar-Raudhatul Hasanah, juara 3 lomba menulis makalah di MAS PP Ar-Raudhatul Hasanah. Bisa dihubungi lewat email: annursianturi99@gmail.com, facebook: www.facebook.com/annur_sianturi, twitter: @annur_sianturi, No.hp: 082310710799.

Mukhammad Faris Hazim. Tinggal di Jl.Kyai Machalli, Ketegan, Kec. Tanggulangin, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur. Penulis bisa dihubungi melalui HP: 08979309727, facebook: Mukhammad Hazim, email: hazim.41149@politician.com. Saat ini aktif menulis dan telah menerbitkan beberapa karya puisi

dan cerpen dalam buku antologi, di antaranya buku *Senandung Perdamaian*.

Zainab Al Kautsar. Dilahirkan di Rantauprapat tanggal 21 Juni 1987 dengan nama lengkap, Sri Wulandari. Aktif di organisasi kepenulisan, Forum Lingkar Pena (FLP) Labuhanbatu sebagai ketua kaderisasi (kadri), juga menjadi pengurus harian Malam Puisi Rantauprapat. Penulis dapat dihubungi di facebook: Zainab Al Kaustar, atau melalui email: zalkausar@yahoo.co.id.

Tri Ari Puspitasari. Bisa dihubungi di FB: Tri Ari Puspitasari, alamat email: triari.puspitasari@gmail.com, no. HP: 089663887768. Karyanya pernah dibukukan di buku antologi *Kutinggalkan dia karena Dia*.

Desi Permata Sari, dikenal dengan nama pena **Desi PS**. Lahir di Palembang, 10 Desember 1995. Berstatus sebagai mahasiswi Universitas Sriwijaya Jurusan Pendidikan Matematika. Beralamatkan di Jalan Rimba Kemuning Lorong Ogan Ulu RT.09 RW.05 No.57/877 Palembang. No.HP: 082183956633. E-mail: Echy.imuts@yahoo.co.id. FB Desi Permata Sari. Twitter @desips_1012.

Azizah Himawati. Penulis dapat dihubungi di akun FB Azizah Himawati, email: azizahhima@gmail.com, atau no.HP: 085729025135.

Sri Wahyuni. Lebih dikenal dengan nama pena: **Yuni Wahyu**. Lahir di Bengkulu, tanggal 28 Agustus 1988. Berdarah Minang, besar dan menetap sampai saat ini di Pariaman, Sumatera Barat. Penulis dapat dihubungi lewat akun facebook: Yuni Rabi'ah Al-Adawiyah Tandjoeng dan alamat e-mail: Yuni2888@yahoo.co.id, No. HP: 085363060282.

Basaruddin Ritonga. Lahir 24 November 1998 ini. Menyukai dunia kepenulisan baik itu menulis sebuah fiksi, puisi dan artikel. Beberapa karyanya sudah dimuat dibuku-buku antologi bersama penulis lainnya. Dia dapat dihubungi melalui facebook: Basaruddin Ritonga, email: Basaruddin_ritonga@yahoo.com serta contact person 087891132824.

Hafiza Tartila Isty, nama pena **Reha Averusy**, lahir di Bengkulu, 27 Agustus 1997. Tinggal di Jl. Bangau Sakti, Simpang panam, Kec. Tampan, Pekanbaru, Riau. Menggemari menari dan menulis. Beberapa karya cerpen dan puisi telah dimuat di koran Riaupos. Nama Fb: Hafiza S'kaluku. CP : 081261096568.

Khanif Istiqomah, lahir 19 tahun yang lalu di Magetan, Jawa Timur. Menempuh semester 6 di Universitas Negeri Surabaya. Tinggal di Kota Sidoarjo. Bisa dihubungi di Fb: Khanif Istiqomah, email: khanif_istiqomah@yahoo.co.id dan Hp: 085655694817.

Dra Lifya. Pegiat FAM (Forum Aktif Menulis Indonesia) dengan nomor IDFAM 29800. Lahir di Kota Padang Sumbar tanggal 4 April 1966. Bisa dihubungi di email: dralifya@ymail.com. Facebook :dralifya@ymail.com Website: lifyasofyan.blogspot.com. Alamat Jl. Koto Panjang No 31 RT 02 RW08 Pauh Padang Sumatera Barat, (Depan Sanggar Randai Palito Nyalo Kampus UNAND).

Lilik Fatimah Azzahra kelahiran Malang 22 Desember 1967. Profesi sebagai perias pengantin dan guru bimbil. Alamat rumah di Jalan Teluk Bayur 136 C RT 02 RW 08 Kel. Pandanwangi- Kec. Blimbing Malang 65124. Bisa dihubungi di akun FB: Lilik Fatimah Azzahra, alamat email: elfat.azzahra@gmail.com, no HP: 081945765485.

Rere Zivago, sedang belajar menulis melalui lomba/audisi menulis di facebook. Pernah memenangkan event *Explore Your Imagination, Chocolate? I Love It, The Lovelicious Writing Competition, Fight for Success*, penulis terbaik FF pada *WA Awards 2013, Dream Award*, dan lain-lain. Penulis buku *Perjalanan Hati* dan kontributor 217 buku antologi (200 buku sudah terbit). FB: Rere Zivago, email: rerez739@yahoo.com

Yose Rizal Triarto, lahir di Cirebon, pada 5 Desember 1985. Adalah seorang pembaca buku dan penyuka sastra. Pemerhati masalah pendidikan, ekonomi, sosial, dan politik. Bekerja sebagai pengajar dan pengelola LBB+ Prestasi Utama

Yogyakarta dan *freelance writer* di www.suitincase.blogspot.com. Alamat FB: <https://www.facebook.com/yose.triarto>, alamat email: yrtriarto@gmail.com, no HP: 0812-8602-8958.

Gadis yang memiliki akun FB: **Ika Lubis** ini sekarang menyanggah status sebagai mahasiswi di UIN Sumatera Utara. Ika Rahmadani Lubis, namun dia akrab disapa Ika. Selain sebagai mahasiswa, dia juga menyanggah status sebagai reporter di Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Dinamika UIN SU. Berbagi ilmu dengannya di e-mail: ikarahmadani_lubis@yahoo.com atau di 0857 6073 4277.

Rana Hamidah. Bisa dihubungi di akun FB: Rona Hamidah, alamat email: ranarannamaku@gmail.com, no HP: 089678105542. Pernah meraih juara 3 Lomba Menulis Artikel Islami yang diadakan MPI Yogyakarta.

Puput Andalusi adalah nama pena dari Putri Habibatul Aini. Gadis kelahiran Bekasi, 05 Desember tahun 1993 adalah seorang mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam . Berdomisili di Bekasi. Aktif di dunia literasi sejak mengikuti event kepenulisan untuk Gaza, Juli 2014. Beberapa karyanya telah diterbitkan secara Indie. Lebih dekat dengannya melalui akun facebook: Puput Andalusi Qurrata'aiun. Jangan lupa follow twitternya @PuputAndalusi93.

Fathul Khair Tabri. Mahasiswa Universitas Hasanuddin Jurusan Sastra Arab. Aktif di organisasi dakwah sekolah di kota Makassar yaitu FK2PI. Fathul khair khan merupakan nama Fbnya. Tinggal di Jalan Lasuloro Dalam 3 Blok 4 No. 62 Perumnas Antang.

SS Aulia, mempunyai nama lengkap Salma Shafrina Aulia. Kelahiran Pemalang, 16 Januari 1996, berstatus mahasiswa Universitas Diponegoro. *Believe in Allah* adalah motivasinya. Bisa dihubungi di email: Shafrina16@gmail.com, twitter: @aulia_salma atau lewat akun Facebook: Salma Shafrina Aulia. CP: 085726856489

Evilia Damayanti. Lahir di Subang, 22 Mei 1992. Bertempat tinggal di Jalan Awisan, Desa Gempol, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang. Mari saling sapa dengan penulis di twitter @covicovicovi atau facebook : www.facebook.com/vietrueblueangel dan HP. 089636420986.

Dwi Yunda Alfiyanti yang kerap dipanggil Yunda lahir di kota Ponorogo tanggal 27 Oktober 1993. Saat ini sedang menempuh Jurusan Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang semester 6. Penulis artikel sederhana ini bisa disapa melalui no hp: 089695599069, Facebook: Yunda Enda, twitter: @yunda27, dan email: yundaenda2@gmail.com.

Nor Aniyah. Lahir pada 4 Desember 1994. Alamat rumah, di Taniran Kubah, Kandangan, Kal-Sel. Bisa dihubungi di akun

FB: Nor Aniyah, email: noraniyah014@gmail.com, No HP: 0856 5121 2584.

Jodii Arlan Kurnia. Bisa dihubungi di akun FB: Jodii Arlan Kurnia, email: jodiarlan@gmail.com. No. HP: 085236145394. Prestasi bidang kepenulisan: 50 artikel terfavorit versi internetcerdas.org (dibukukan). Juara 1 lomba essay "*Islamic Medicine Scientific Competition*". Juara 2 lomba artikel "*Islamic Community Festival*". 50 best team proposal in "GDF SUEZ contest" Paris, Perancis. Lolos pendanaan PKM-P (DIKTI).





Ingin Menerbitkan Buku?

Punya naskah? Ingin naskahnya segera diterbitkan?

Sahabat bisa memilih beberapa paket penerbitan berikut ini:

Hanya dengan Rp. 350.000 Impian Sahabat Memiliki Buku Karya Sendiri Akan Terwujud

Fasilitas :

- Layanan edit aksara dan penyempurnaan EyD
- Pembuatan cover buku disesuaikan dengan permintaan (1x revisi)
 - Pembuatan Layout isi bergambar
 - Pengurusan ISBN
- Mendapat 1 buku terbit, gratis ongkir seluruh Indonesia.
- Promo buku via online (blog, facebook, twitter, dan website-website yang bekerjasama dengan kami serta lomba-lomba menulis yang kami selenggarakan)
 - Royalti 10% dari buku yang terjual melalui PenA Indis
- Potongan harga 20% sebagai pengganti royalti jika buku terjual melalui penulis
 - Terbit dalam waktu 30-45 hari kerja, terhitung sejak awal kesepakatan.
 - **Penulis minimal memesan cetak buku 5 eksemplar**

Pengiriman naskah terbit Maksimal jumlah 75 halaman A4 margin 3333, font 12 pt, spasi 1,5.
Kelebihan halaman, perlembarnya dikenakan biaya Rp.1000

SEGERA hubungi ke No. Hp. 082113883062 atau
email ke www.pena_indhis@yahoo.co.id untuk info lebih lanjut.

Buku-Buku Antologi Cerpen Terbitan Pena Indis



No	Judul Buku	Harga
1.	Izinkan Aku Meminangmu	37.000
2.	Cinta Gadis Kembar	39.000
3.	Janji Penjaga Cinta	36.000
4.	Ketika Cinta Harus Memilih	34.000
5.	Laki-Laki dalam Mimpi	34.000
6.	Menggenggam Titipan Cintamu	34.500
7.	Kejutan-Kejutan Abi Tersayang	30.000
8.	Karena Berbagi Itu Indah	36.000
9.	Hingga Rintik Gerimis Terakhir	30.000
10.	Semua Ada Masanya	35.000
11.	Indahnya Hidayah-Mu	40.000
12.	Cintai Aku dalam Halalmu	40.000
13.	Elegi Istanaku	42.000
14.	Senandung Cinta-Nya	36.000
15.	19 Bintang (Aku di Antaranya)	45.000
16.	Kun Fayakun	38.000
17.	Catatan Cinta-Nya	39.500
18.	Tarian Hujan	22.000
19.	Karenamu Aku Mampu	43.000
20.	Sahabat Dunia Akhirat	42.000
21.	Goresan Kecil untuk Negeriku	40.000
22.	Senyum Bidadari	45.000
23.	Muslimah Tangguh	40.000
24.	Metamorfosis Cinta	38.000
25.	Cinta di Batas Waktu	38.000
26.	Cinta Tak Pernah Salah Memilih	38.000
27.	Taman Kenangan	37.000
28.	Warna-Warni di Pesantren	37.000
29.	Para Pencari Hidayah	40.000
30.	Air Mata Gaza	40.000
31.	Metamorfosis	38.000
32.	Kupenuhi Panggilan Cinta-Mu	38.000
33.	Menjadi Tamu di Surga-Nya	37.000
34.	Pelangi dalam Hidupku	44.500
35.	Karena Aku Berbeda	44.500
36.	Izinkan Aku Meraih Mimpi	43.500
37.	Ketika Cinta Menemukan Rumahnya	40.500
38.	Cinta Bersemi di Pelaminan	39.500
39.	Akulah Takdir Cintamu	38.700
40.	Secercah Harapan	38.800
41.	Pelangi Budaya	45.000



Pesan Via SMS ke 082113883062